

**PENGARUH SUKU BUNGA BI, INFLASI, DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE
2019-2024**

SKRIPSI



Oleh

ANGGUN MILANIA VIO M

NIM : 220503110113

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH SUKU BUNGA BI, INFLASI, DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE
2019-2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

ANGGUN MILANIA VIO M

NIM : 220503110113

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH SUKU BUNGA BI, INFLASI, DAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2019-2024**

SKRIPSI

Oleh

Anggun Milania Vio M

NIM : 220503110113

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Januari 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**Macroeconomic Drivers of ROA in Indonesian Islamic
Commercial Banks: A Time Series Analysis (2019-2024)**

SKRIPSI

Oleh

ANGGUN MILANIA VIO M

NIM : 220503110113

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 29 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

- 1 Ketua Penguji
Rini Safitri, M.M
NIP. 199303282019032016
- 2 Anggota Penguji
Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020
- 3 Sekretaris Penguji
Dr. Khusnudin, M.E.I
NIP. 197006172023211003



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M
NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Milania Vio M
NIM : 220503110113
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa sanggup menyelesaikan tanggungan artikel yang akan diterbitkan pada Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, E-ISSN: 25993410, dengan judul: Macroeconomic Drivers of ROA in Indonesian Islamic Commercial Banks: A Time Series Analysis (2019-2024). Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 19 Mei 2026

Hormat saya,



Anggun Milania Vio M
NIM: 220503110113

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Milania Vio M
NIM : 220503110113
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK periode 2019-2024 adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 19 Mei 2026

Hormat saya,



Anggun Milania Vio M
NIM: 220503110113

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, serta pengorbanan yang tulus dalam setiap langkah kehidupan penulis. Tiada kata yang mampu menggambarkan besarnya rasa terima kasih atas segala perjuangan dan ketulusan yang telah diberikan.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada keluarga besar yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan doa selama proses penyusunan skripsi.

Kepada Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen pembimbing, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas ilmu, arahan, bimbingan, serta masukan yang diberikan dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tidak lupa, skripsi ini dipersembahkan kepada sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Kebersamaan dan pengalaman yang telah dilalui menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis.

Akhirnya, karya ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta sebagai tempat memperoleh ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang berharga, serta kepada diri penulis sendiri sebagai bentuk apresiasi atas usaha, doa, dan ketekunan dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan syariah

HALAMAN MOTTO

Ibu melahirkanku bertaruh nyawa
Kumenangkan taruhan itu untuknya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK periode 2019-2024” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan, bantuan, dan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.E.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Dr. Khusnudin, M.E.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan wawasan selama masa perkuliahan.
6. Ayah dan Ibu yang dengan ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang yang tak terhitung. Terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan, setiap nasihat yang diberikan, dan setiap pengorbanan yang mengiringi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana. Terimakasih karena telah mengusahakan anak pertamanya menempuh

Pendidikan setinggi-tingginya. Penulis percaya doa merekalah yang mengiringi dan menuntun penulis melewati masa-masa sulit.

7. Seluruh keluarga tercinta Bapak, Mbahbuk, Adik-adik penulis, Tante dan Om yang selalu memberikan doa dan menyayangi penulis dengan tulus,
8. Teman-teman seperjuangan khususnya Alfi Alpoy, Fanesa Imott, dan Sopi Ambon, yang selalu kebersamai selama masa perkuliahan, saling menguatkan, dan berbagi tawa hingga air mata. Terimakasih untuk cerita, tawa, pelukan, dan semangat yang tak pernah padam. Bersama kalian hari-hari di kampus menjadi cerita yang indah untuk dikenang.
9. Sahabat penulis Dapa, Citra, Fika, dan Almira terimakasih telah kebersamai penulis selama KKM di Jabung. Segala canda, tawa, suka, duka menjadi bagian dari perjalanan yang sangat berarti. Terimakasih telah bertahan di sisi penulis hingga saat ini. Penulis sangat bersyukur dipertemukan dengan orang yang tulus dan ceria seperti kalian.
10. Teman masa sekolah penulis Eka Destiya, Silpoy dan Iyat yang terus bersama di tengah suka, duka dan pasang surut kehidupan. Terimakasih sudah menjadi sahabat penulis dari masa putih abu-abu hingga saat ini.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya At Thariq terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun moril pada penulis. Dengan tulus mendampingi, menguatkan dan memberikan support di saat penulis merasa ragu. Kehadirannya telah menjadi alasan untuk tetap bertahan dan melangkah maju. Terimakasih telah berjuang bersama hingga detik ini.
12. Teruntuk penulis, Anggun Milania Vio M terimakasih sudah berusaha dan tidak menyerah dalam kondisi apapun. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap berhasil di jalani dan di lalui. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan dan ribuan terimakasih

diucapkan kepada diri sendiri karena telah mampu mempertanggung jawabkan semua kepercayaan yang diberikan oleh orang tua termasuk mampu menyelesaikan masa perkuliahan di UIN Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Malang, 5 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
خلاصة	xx
BAB I PENDAHULUAN	21
1.1 Latar Belakang	21
1.2 Rumusan Masalah	28
1.3 Tujuan Penelitian.....	29
1.4 Manfaat Penelitian.....	29
1.4.1 Manfaat Akademis	29
1.4.2 Manfaat Praktis	30
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	32
2.1 Penelitian Terdahulu	32
2.2 Kajian Teoritis.....	37
2.2.1 Monetary Transmission Mechanism Theory	37
2.2.2 Profitabilitas.....	39
2.2.3 Suku Bunga BI.....	42
2.2.4 Inflasi.....	45
2.2.5 Nilai Tukar.....	48

2.3 Kerangka Konseptual.....	50
2.4 Hubungan Antar Variabel	51
2.4.1 Hubungan Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.....	51
2.4.2 Hubungan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.....	53
2.3.3 Hubungan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah....	55
2.3.4 Hubungan Suku Bunga BI, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	57
BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
3.2 Objek Penelitian	61
3.3 Populasi dan Sampel.....	61
3.3.1 Populasi Penelitian	61
3.3.2 Sampel Penelitian.....	62
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	62
3.5 Data dan Jenis Data	63
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	64
3.7.1 Variabel Dependen.....	64
3.7.2 Variabel Independen	65
3.8 Analisis Data	66
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif.....	67
3.8.2 Uji Stasioneritas	67
3.8.3 Uji Kointegrasi.....	68
3.8.4 Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM)	69
3.8.5 Uji Asumsi Klasik	71
3.8.6 Uji Hipotesis.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian.....	74
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	75
4.1.3 Uji Stasioneritas	77
4.1.4 Uji Kointegrasi.....	78

4.1.3 Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM)	79
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	82
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	84
4.1.5.2 Uji Simultan (Uji-F)	85
4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	86
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	86
4.2.1 Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	86
4.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	87
4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	89
4.2.4. Analisis Jangka Pendek BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Menggunakan Error Correction Model (ECM)	90
4.2.5 Pengaruh Suku Bunga BI, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK	93
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	64
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	75
Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioneritas	77
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi.....	78
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Jangka Panjang	79
Tabel 4. 5 Hasil Uji Error Correction Model	80
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	82
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	83
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	84
Tabel 4. 11 Hasil Uji F.....	85
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien determinasi (R-Square)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Pertumbuhan Aset dan Total Aset Bank Syariah	22
Gambar 1. 2 Fluktuasi Suku Bunga BI dan ROA Bank Syariah.....	23
Gambar 1. 3 Fluktuasi Inflasi dan ROA Bank Syariah.....	24
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Surat Keterangan Bebas Plagasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Hasil Cek Plagiasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Data Penelitian.....	101
Lampiran 5 Hasil Olah Data EViews.....	103
Lampiran 6 Rekap Bimbingan.....	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Vio M, Anggun Milania, 2026, SKRIPSI. Judul:

“Pengaruh Suku Bunga BI, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2024”

Pembimbing : Dr. Khusnudin, M.E.I

Kata Kunci : Suku Bunga BI, Inflasi, Nilai Tukar, Profitabilitas

Studi ini meneliti dampak Suku Bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Komersial Syariah di Indonesia selama periode 2019–2024. Studi-studi sebelumnya tentang profitabilitas bank syariah menghasilkan temuan yang tidak konsisten karena perbedaan periode penelitian, struktur data, dan pendekatan analitis. Sebagian besar studi sebelumnya bergantung pada data tahunan atau data panel, yang membatasi kemampuan mereka untuk menangkap dinamika makroekonomi jangka pendek selama periode pemulihan pasca-pandemi dan pengetatan kebijakan moneter. Studi ini mengatasi kesenjangan tersebut dengan menggunakan data deret waktu bulanan dan kerangka kerja Model Koreksi Kesalahan (ECM) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang dalam perspektif Mekanisme Transmisi Moneter (MTM). Data sekunder diperoleh dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik (BPS), yang terdiri dari 72 observasi bulanan dari Januari 2019 hingga Desember 2024. Temuan menunjukkan bahwa, dalam jangka panjang, Suku Bunga BI secara negatif dan signifikan memengaruhi Pengembalian Aset (ROA), sedangkan inflasi dan nilai tukar secara positif dan signifikan memengaruhi profitabilitas. Dalam jangka pendek, variabel makroekonomi tidak secara signifikan memengaruhi ROA, menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah relatif tahan terhadap guncangan makroekonomi sementara. Namun, Error Correction Term (ECT) yang signifikan menegaskan adanya mekanisme penyesuaian jangka panjang menuju keseimbangan. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tentang perbankan dan memberikan perspektif baru bagi para pembuat kebijakan, khususnya bank sentral, manajer, dan pemangku kepentingan dengan berfokus pada faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi profitabilitas.

ABSTRACT

Vio M, Anggun Milania, 2026, SKRIPSI. Title: "The Effect of BI Interest Rates, Inflation, and the Rupiah Exchange Rate on the Profitability of Sharia Commercial Banks Registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2019-2024 Period"

Supervisor: Dr. Khusnudin, M.E.I

Keywords: BI Interest Rates

This study examines the impact of the BI Rate, inflation, and the rupiah exchange rate on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia during 2019–2024. Previous studies on Islamic bank profitability have produced inconsistent findings due to differences in research periods, data structures, and analytical approaches. Most prior studies relied on annual or panel data, limiting their ability to capture short-run macroeconomic dynamics during the post-pandemic recovery period and monetary policy tightening. This study addresses these gaps by employing monthly time-series data and the Error Correction Model (ECM) framework to analyze both short-run and long-run relationships within the Monetary Transmission Mechanism (MTM) perspective. Secondary data were obtained from Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), and Statistics Indonesia (BPS), comprising 72 monthly observations from January 2019 to December 2024. The findings reveal that, in the long run, the BI Rate negatively and significantly affects Return on Assets (ROA), while inflation and the exchange rate positively and significantly influence profitability. In the short run, macroeconomic variables do not significantly affect ROA, indicating that Islamic bank profitability is relatively resilient to temporary macroeconomic shocks. However, the significant Error Correction Term (ECT) confirms the existence of a long-run adjustment mechanism toward equilibrium. This study aims to fill the gap in knowledge about banking and provide new perspectives for policymakers, especially central banks, managers, and stakeholders. By focusing on macroeconomic factors that influence profitability.

خلاصة

عنوان البحث: "أثر أسعار الفائدة في بنك إندونيسيا، والتضخم، وسعر صرف الروبية على ربحية البنوك الإسلامية في الفترة 2019-2024 (OJK) التجارية الإسلامية المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية"

المشرف: د. خوصنودين

الكلمات المفتاحية: أسعار الفائدة في بنك إندونيسيا، التضخم، سعر الصرف، الربحية

تتناول هذه الدراسة أثر سعر الفائدة الأساسي، والتضخم، وسعر صرف الروبية على ربحية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا خلال الفترة 2019-2024. وقد أسفرت الدراسات السابقة حول ربحية البنوك الإسلامية عن نتائج متباينة نتيجة لاختلاف فترات البحث، وهياكل البيانات، والأساليب التحليلية. واعتمدت معظم الدراسات السابقة على بيانات سنوية أو بيانات لوجية، مما حدّ من قدرتها على رصد ديناميكيات الاقتصاد الكلي قصيرة الأجل خلال فترة التعافي ما بعد الجائحة وتشديد السياسة النقدية. وتعالج هذه الدراسة لتحليل (ECM) هذه الثغرات باستخدام بيانات السلاسل الزمنية الشهرية وإطار نموذج تصحيح الخطأ تم الحصول على (MTM) العلاقات قصيرة الأجل وطويلة الأجل من منظور آلية انتقال السياسة النقدية (BPS) وهيئة الإحصاء الإندونيسية (OJK) بيانات ثانوية من بنك إندونيسيا، وهيئة الخدمات المالية شملت 72 مشاهدة شهرية من يناير 2019 إلى ديسمبر 2024. وتُظهر النتائج أن سعر الفائدة الأساسي لبنك على المدى الطويل، بينما يؤثر كل (ROA) إندونيسيا يؤثر سلبيًا وبشكل ملحوظ على العائد على الأصول من التضخم وسعر الصرف إيجابيًا وبشكل ملحوظ على الربحية. أما على المدى القصير، فلا تؤثر متغيرات الاقتصاد الكلي بشكل ملحوظ على العائد على الأصول، مما يشير إلى أن ربحية البنوك الإسلامية تتمتع بمرونة نسبية في مواجهة الصدمات الاقتصادية الكلية المؤقتة. ومع ذلك، يؤكد معامل تصحيح الخطأ الملحوظ وجود آلية تعديل طويلة الأجل نحو التوازن. تهدف هذه الدراسة إلى سد الفجوة المعرفية (ECT) في القطاع المصرفي، وتقديم رؤى جديدة لصناع السياسات، ولا سيما البنوك المركزية والمديرين وأصحاب المصلحة، وذلك من خلال التركيز على عوامل الاقتصاد الكلي التي تؤثر على الربحية.

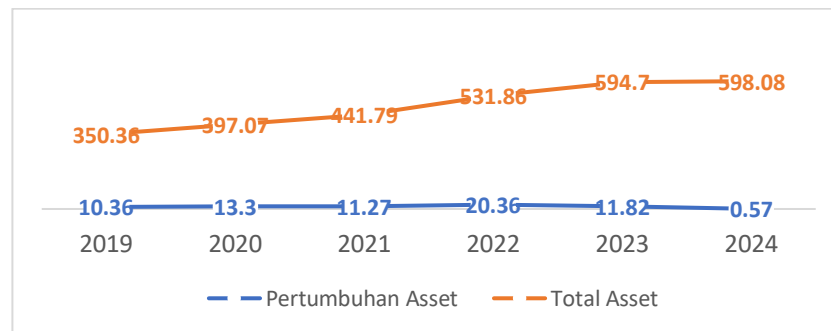
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia mencerminkan meningkatnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Produk-produk perbankan syariah harus bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir memungkinkan terciptanya sistem keuangan yang lebih adil dan transparan. Berdasarkan penelitian Muhajil et al. (2024) seiring berkembangnya literasi keuangan syariah di masyarakat, peran bank umum syariah (BUS) di Indonesia terus meningkat dan mampu berkontribusi dalam memperluas inklusi keuangan nasional. Hal ini sekaligus menunjukkan peran perbankan syariah sebagai salah satu pendorong stabilitas dan keberlanjutan ekonomi nasional. Untuk melihat sejauh mana perkembangan tersebut terjadi, dapat dilihat melalui Grafik 1.1 yang menggambarkan pertumbuhan total aset bank umum syariah (BUS) di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Grafik ini menunjukkan tren peningkatan aset yang mencerminkan ekspansi industri perbankan syariah serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis prinsip syariah.

Gambar 1. 1
Perkembangan Pertumbuhan Aset dan Total Aset Bank Syariah



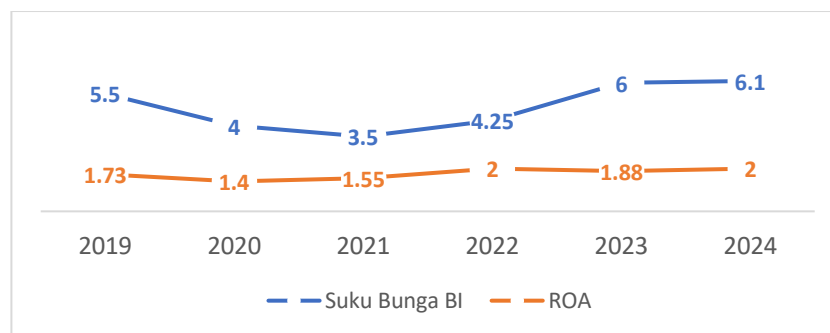
Sumber : Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diolah pada 2025

Berdasarkan Grafik 1.1, total aset dan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari Rp. 350.36 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp598.089 miliar pada tahun 2024. Kenaikan ini menggambarkan konsistensi pertumbuhan industri perbankan syariah. Peningkatan aset yang terus tumbuh dari tahun ke tahun menjadi bukti bahwa masyarakat semakin percaya terhadap sistem ekonomi berbasis syariah (Andriani, 2024). Meskipun secara nominal aset terus bertambah, laju pertumbuhannya menunjukkan tren perlambatan, terutama setelah tahun 2022. Pertumbuhan yang semula mencapai 20,36% pada tahun 2022, menurun menjadi 11,82% pada 2023, dan hanya 0,57% pada 2024. Perlambatan pertumbuhan aset bank umum syariah terjadi karena perubahan suku bunga BI dan kenaikan inflasi. Kondisi ini dapat meningkatkan biaya pendanaan dan menurunkan permintaan pembiayaan. Dalam kondisi tersebut, bank perlu memperketat penyaluran pembiayaan untuk menjaga kualitas aset. Akibatnya, pertumbuhan baik pada sisi penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan tidak dapat berkembang optimal.

Kebijakan perubahan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI Rate), meskipun tidak langsung memengaruhi operasional perbankan syariah yang bebas bunga, tetap berdampak pada kinerja keuangan bank umum syariah. Kenaikan BI Rate untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar

rupiah memengaruhi perilaku nasabah dalam menempatkan dana, meningkatkan biaya dana pihak ketiga, dan memperketat persaingan dengan bank konvensional (Gazi et al., 2024), sehingga menekan margin bagi hasil dan menurunkan profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Grafik 1.2 menggambarkan perubahan suku bunga BI dan ROA bank umum syariah (BUS) antara tahun 2019 hingga 2024, menunjukkan pola pergerakan kedua indikator tersebut sepanjang periode tersebut.

Gambar 1. 2
Fluktuasi Suku Bunga BI dan ROA Bank Syariah

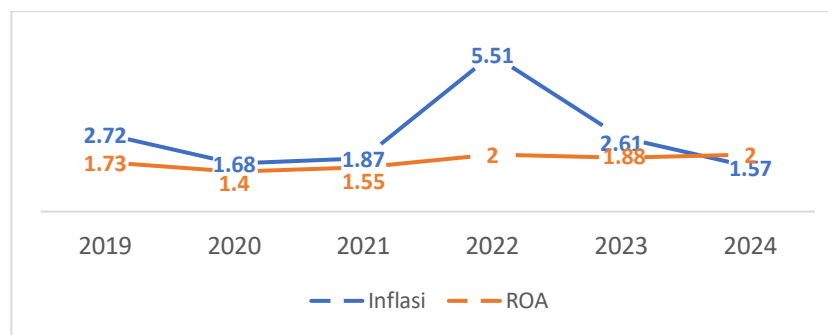


Sumber : Data Bank Indonesia dan OJK diolah pada 2025

Grafik 1.2 menunjukkan fluktuasi antara suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) dan Return on Assets (ROA) bank syariah selama periode 2019–2024. Suku bunga BI mengalami penurunan dari 5,5% pada tahun 2019 menjadi 3,5% pada tahun 2021, yang terjadi akibat perlambatan ekonomi nasional selama pandemi COVID-19. Pada masa tersebut, minat terhadap produk berbasis bagi hasil juga meningkat karena dianggap lebih stabil dibandingkan produk konvensional (Putri & Nasution, 2022). Perubahan suku bunga ini secara tidak langsung memengaruhi daya saing produk keuangan syariah di tengah pasar perbankan nasional. Pada periode 2022-2024 suku bunga mengalami kenaikan, bank syariah menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Peningkatan suku bunga membuat nasabah mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi pada produk simpanan berbasis bagi hasil. Kondisi ini diperparah oleh persaingan ketat dengan

bank konvensional, karena kenaikan suku bunga membuat produk simpanan di bank konvensional lebih menarik (Firda et al., 2023). Melalui penerapan *asset and liability management*, bank syariah berupaya menjaga agar biaya pendanaan tidak terlalu tinggi dan pembiayaan tetap produktif, sehingga profitabilitas dapat dipertahankan. Kondisi ini menjelaskan bahwa perubahan suku bunga, meskipun tidak digunakan secara langsung dalam sistem syariah, fluktuasi tersebut tetap memberikan dampak tidak langsung terhadap strategi perbankan syariah dalam mengelola asset dan liabilitasnya.

Gambar 1. 3
Fluktuasi Inflasi dan ROA Bank Syariah



Sumber : Data Bank Indonesia dan OJK diolah pada 2025

Inflasi berperan dalam menentukan stabilitas kinerja sektor keuangan, karena fluktuasi harga barang dan jasa dapat memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat, baik dalam hal konsumsi, investasi, maupun tabungan. Peningkatan inflasi mendorong pergeseran alokasi pendapatan masyarakat ke konsumsi, sehingga menurunkan kemampuan menabung dan memperlambat pertumbuhan dana pihak ketiga (Sehany & Nurhidayati, 2022). Perlambatan dana pihak ketiga (DPK) membatasi kapasitas penyaluran pembiayaan dan fungsi intermediasi perbankan, yang pada akhirnya berpotensi menekan profitabilitas bank apabila tidak diimbangi dengan efisiensi operasional. Bagi perbankan peningkatan inflasi umumnya memberikan tekanan terhadap profitabilitas, terutama karena kenaikan harga barang dan jasa berdampak pada meningkatnya biaya operasional serta menurunkan

kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan (Louise Celwin, 2024). Kenaikan inflasi juga dapat mengurangi nilai pendapatan bagi hasil yang diterima bank, sehingga margin keuntungan cenderung menurun. Selama periode 2019 hingga 2021, tingkat inflasi di Indonesia relatif stabil pada kisaran 2,72% pada 2019, 1,68% pada 2020 dan 1,87% pada 2021, kondisi yang disebabkan oleh perlambatan aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19. Pada masa tersebut, daya beli masyarakat menurun dan kegiatan usaha banyak yang terhenti, sehingga berdampak langsung pada turunnya Return on Assets (ROA) bank syariah menjadi 1,40 % pada 2020, sebelum kembali naik ke 1,55% pada 2021. Kondisi ini mencerminkan melemahnya kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset produktif, karena permintaan pembiayaan menurun sementara biaya operasional tetap harus ditanggung (Syafa'ati & Ahwarumi, 2023).

Memasuki tahun 2022 hingga 2024, tekanan inflasi mulai meningkat seiring dengan proses pemulihan ekonomi nasional serta kenaikan harga energi dan bahan pangan global. Pada 2022, inflasi melonjak mencapai 5,51%, level tertinggi dalam periode pengamatan, yang mendorong peningkatan biaya logistik dan operasional dan berpotensi menekan margin keuntungan bank syariah. Meskipun demikian, data pada Grafik 1.3 menunjukkan bahwa ROA bank syariah justru naik menjadi 2% pada 2022 dan tetap berada pada kisaran stabil, yaitu 1,88% pada 2023 ketika inflasi menurun menjadi 2,61%. Pada 2024, inflasi kembali turun menjadi 1,57%, dan ROA bank syariah tercatat kembali berada pada level 2%, menunjukkan kemampuan bank mempertahankan profitabilitas meskipun kondisi harga berfluktuasi. Salah satu faktor pendukungnya adalah penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan serta fokus pada sektor-sektor riil, seperti perdagangan dan jasa. Selain itu, mekanisme bagi hasil menjadi karakteristik utama dalam sistem keuangan syariah memungkinkan risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional antara bank dan nasabah, sehingga dampak negatif inflasi terhadap profitabilitas dapat diredam. Hubungan antara inflasi dan profitabilitas bank syariah selama periode 2019-2024

menunjukkan pola fluktuatif. Meskipun inflasi sempat meningkat cukup tinggi pada 2022, stabilitas kinerja bank syariah tetap terjaga berkat strategi pengelolaan aset dan pembiayaan yang menekankan prinsip efisiensi.

Fluktuasi nilai tukar rupiah selama periode 2019-2024 turut memengaruhi stabilitas profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia, nilai tukar rupiah mengalami pergerakan cukup signifikan, dari kisaran Rp14.000 per USD pada 2019 hingga melemah ke sekitar Rp16.300 per USD pada Maret 2020 akibat ketidakpastian global dan perlambatan perdagangan selama pandemi COVID-19. Sejalan dengan fluktuasi nilai tukar menurut Fitri & Putra (2024) aktivitas perbankan syariah dalam mendukung kegiatan ekspor dan impor berperan dalam pengelolaan arus keuangan perdagangan internasional. Pada kegiatan ekspor, bank memfasilitasi arus devisa masuk melalui instrumen letter of credit (L/C) ekspor, documentary collection, negosiasi dokumen, dan transfer internasional yang berkontribusi terhadap peningkatan likuiditas perbankan. Sebaliknya, pada kegiatan impor, bank memfasilitasi arus devisa keluar melalui letter of credit (L/C) impor, bank guarantee, dan pembayaran internasional untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang modal. Keseimbangan arus devisa masuk dan keluar tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas likuiditas dan kinerja keuangan bank. Dalam perbankan syariah, transaksi valuta asing diperbolehkan selama dilakukan untuk tujuan yang sah, seperti pembiayaan perdagangan internasional dan layanan transfer lintas negara yang sesuai prinsip syariah. Aktivitas ini tidak mengandung unsur spekulasi (*maysir*) maupun riba, sehingga tetap diperbolehkan dalam operasional bank syariah (Fitri & Putra, 2024).

Ketika nilai tukar rupiah melemah, biaya impor dan harga barang modal meningkat, yang berpotensi menambah tekanan terhadap biaya operasional bank serta menurunkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Kondisi ini dapat mengurangi margin keuntungan dan menekan tingkat Return on Assets

(ROA) (Khotimah et al., 2024). Aktivitas ekspor impor juga melibatkan transaksi jual beli valuta asing yang memberikan pendapatan berbasis fee dan margin bagi bank, namun mengandung risiko nilai tukar akibat fluktuasi kurs, sehingga memerlukan pengelolaan risiko yang dilakukan secara *prudent*. Selama periode 2021-2024, nilai tukar rupiah bergerak fluktuatif di kisaran Rp14.200 hingga Rp15.864 per USD seiring dengan gejolak ekonomi global, yang mencerminkan perbaikan fundamental ekonomi domestik. Stabilitas nilai tukar berdampak positif terhadap profitabilitas bank syariah karena menekan volatilitas biaya dana dan mendukung pembiayaan produktif. Hasil ini sejalan dengan temuan Fatmawati & Hakim (2020) yang menunjukkan bahwa, depresiasi rupiah cenderung menekan laba, sedangkan stabilitas nilai tukar mendorong efisiensi dan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Profitabilitas bank umum syariah dipengaruhi oleh dinamika kondisi makroekonomi yang bekerja melalui saluran mekanisme transmisi moneter (*Monetary Transmission Mechanism*). Perubahan suku bunga BI, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah memengaruhi struktur biaya, pendapatan, serta risiko usaha perbankan, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Meskipun bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, pergerakan suku bunga acuan tetap memengaruhi ekspektasi imbal hasil nasabah, biaya dana, dan daya saing produk keuangan syariah dalam industri perbankan. Bank umum syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019–2024 dipilih sebagai objek penelitian karena periode tersebut mencerminkan dinamika ekonomi yang signifikan, termasuk fase pandemi dan pemulihan ekonomi, serta karena BUS terdaftar di OJK memiliki standar regulasi dan pelaporan keuangan yang seragam, sehingga memungkinkan analisis yang konsisten dan representatif mengenai pengaruh suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah. (Gazi et al., 2024; Humta et al., 2024) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan (Fatmawati & Hakim, 2020) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan di Indonesia. Menurut (Abidillah & Ryandono, 2019) variabel makroekonomi lain seperti PDB dan neraca perdagangan, memang mencerminkan kondisi ekonomi nasional secara umum, tetapi pengaruhnya terhadap profitabilitas bank bersifat tidak langsung. Penelitian ini difokuskan pada tiga variabel utama suku bunga, inflasi, dan nilai tukar agar analisis lebih terarah dengan kebijakan moneter serta kinerja perbankan syariah. Berbeda dari penelitian (Husen & Fahlevi, 2024) yang berfokus pada satu bank yaitu Bank Syariah Indonesia, penelitian ini menggunakan objek bank syariah yang terdaftar di OJK, dengan periode penelitian 2019-2024 yang mencakup fase krisis dan pemulihan pascapandemi COVID-19. Penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak konsisten mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah. Keterbaruan penelitian ini terletak pada periode analisis yang mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi (2019–2024) serta cakupan objek yang meliputi bank umum syariah yang terdaftar di OJK, sehingga hasilnya diharapkan lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi terkini industri perbankan syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fokus utama yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2024?
2. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2024?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank

Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2024?

4. Apakah suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh negatif suku bunga BI terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2024.
2. Menganalisis pengaruh negatif inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2024.
3. Menganalisis pengaruh negatif nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2024.
4. Menganalisis pengaruh negatif suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan syariah, khususnya dalam memahami pengaruh faktor makroekonomi terhadap profitabilitas lembaga keuangan syariah. Melalui analisis variabel suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan perubahan kondisi ekonomi makro dengan kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka *Monetary Transmission Mechanism* (MTM), yang menggambarkan bagaimana perubahan variabel makroekonomi memengaruhi aktivitas dan kinerja sektor keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris perbankan syariah

serta menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengkaji pengaruh faktor makroekonomi terhadap kinerja keuangan bank syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam industri perbankan syariah maupun dalam perumusan kebijakan ekonomi. Temuan yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi, evaluasi kebijakan, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan bank umum syariah. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen bank umum syariah sebagai dasar dalam menyesuaikan strategi penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan ketika terjadi perubahan suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk menentukan kebijakan margin bagi hasil, pengelolaan likuiditas, serta pengendalian risiko nilai tukar agar profitabilitas bank tetap terjaga pada periode ketidakstabilan ekonomi.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dampak kebijakan makroekonomi terhadap profitabilitas bank umum syariah, khususnya dalam menilai efektivitas kebijakan suku bunga dan stabilitas nilai tukar terhadap kinerja perbankan syariah. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan yang lebih responsif terhadap industri perbankan syariah.

3. Bagi Investor dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja dan risiko bank umum syariah di tengah fluktuasi ekonomi makro, khususnya dalam

menentukan keputusan penempatan dana dan investasi berdasarkan sensitivitas profitabilitas bank terhadap perubahan suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disajikan sebagai landasan penelitian, rujukan, serta perbandingan dalam memahami objek yang diteliti. Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil temuan yang relevan, sekaligus mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap tingkat profitabilitas bank syariah.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

N o	Judul, Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. Md. Abu Issa Gazi; Rejaul Karim; Abdul Rahman bin S. Senathirajah ; A. K. M. Mahfuj Ullah;	Regresi data panel (OLS, Fixed Effect, Random Effect, dan GMM)	Independen • Suku Bunga • CAR • Biaya Operasional Dependen • Profitabilitas	Suku bunga dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.	Meneliti pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah.	Lokasi penelitian di Bangladesh.

	Kaniz Habiba Afrin; Md. Nahiduzzaman (2024)					
2	Moderation of Interest Rate Policy Towards Banking Profitability Mursidah Nurfadillah; Djoko Setiadji; Ardi Paminto; Musdalifah Azis (2023)	SEM berbasis data panel kuantitatif	Independen • Risiko Kredit • Risiko Likuiditas • Kapitalisasi Bank Dependen • Profitabilitas Moderasi • Suku Bunga	Suku bunga memperkuat hubungan antara variabel risiko dan profitabilitas.	Menguji pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas.	Suku bunga sebagai variabel moderasi.
3	Capital Adequacy and Bank Profitability: The Moderating Effect of Macroeconomic Variables Humayun Humta; İ. E. Şahin; Hamayoun Ghafourzay (2024)	Regresi data panel (Pooled OLS)	Independen • CAR • Nilai Tukar Dependen • Profitabilitas Moderasi • Suku Bunga • Inflasi	• Suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. • Inflasi berpengaruh negatif.	Mengkaji pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas.	• Fokus pada CAR. • Inflasi dan Suku Bunga sebagai moderasi
4	The Impact of Macroeconomic Stability on Commercial Bank Profitability: A Study of Sri Lanka. R. A. Rathnasiri (2024)	Regresi data panel (Fixed & Random Effect)	Independen • PDB • Inflasi • Uang Beredar • Nilai Tukar Dependen Profitabilitas	Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Meneliti pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas.	• Fokus di Sri Lanka. • Menggunakan variabel lain PDB & money supply.

5	Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012–2021. Arzi Prima Anindya; Fitriani Aprilianto; Atut Frida Agustin (2022)	Regresi linier berganda (EViews 12)	Independen • Inflasi • Suku Bunga • Nilai Tukar Dependen Profitabilitas	• Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan. • Suku bunga berpengaruh negatif signifikan	Meneliti pengaruh inflasi, BI Rate, dan kurs terhadap ROA bank syariah.	• Periode penelitian. • Objek Penelitian berbeda.
6	Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Nur Lailatul Fatmawati; Abdul Hakim (2020)	ARDL (Autoregressive Distributed Lag)	Independen • Suku Bunga • Nilai Tukar Dependen Profitabilitas	• Suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan. • Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan	Meneliti pengaruh suku bunga dan nilai tukar.	Menggunakan metode ARDL dan periode 2009–2018.
7	Unveiling The Drivers of Islamic Bank Profitability : Fundamental and Macroeconomic Factors in Asia. Maratus Sholihah dan Guntur Kusuma Wardana, (2025)	Regresi data panel (EViews 12)	Independen • Inflasi • Ukuran Bank • Efisiensi Operasional Dependen Profitabilitas	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Asia.	Meneliti pengaruh inflasi terhadap profitabilitas.	Objek penelitian Asia.

8	Banks Financial Stability and Macroeconomic Key Factors. Hashed Mabkhot dan Hamid abdulahq (2022)	Regresi data panel	Independen • Inflasi • Nilai Tukar • GDP Dependen Profitabilitas	• Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Meneliti pengaruh faktor makroekonomi terhadap profitabilitas	Terdapat variabel GDP
9	Impact of E- Banking and Macro Determinants on Islamic Bank Profitability Adalessossi Kokou (2023)	Regresi data panel	Independen • E-banking • Nilai Tukar • Inflasi Dependen Profitabilitas	Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Meneliti pengaruh faktor makroekonomi terhadap profitabilitas	Menambahkan variabel digitalisasi (e-banking) sebagai faktor non-makro tambahan
10	Do Macroeconomics Variables Affect Conventional and Islamic Banking Profitability? Abidillah, A. F., & Ryandono, M. N. H. (2019)	Regresi data panel	Independen • Inflasi • Suku Bunga • Nilai Tukar Dependen Profitabilitas	Suku bunga dan inflasi, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dan konvensional, dengan arah pengaruh yang berbeda.	Meneliti pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah	Membandingkan bank syariah dan konvensional serta periode penelitian lebih awal
11	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank	Regresi linier berganda	Independen • Inflasi • Kinerja Keuangan Dependen Profitabilitas	Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah	mengkaji pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah	Mengombinasikan variabel makro dan kinerja keuangan internal

	Umum Syariah di Indonesia Raharjo et al. (2020)					
12	Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Sabrina et al. (2021)	Regresi data panel	Independen • Inflasi • Nilai Tukar Dependen Profitabilitas	Inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah	Meneliti pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas	Tidak memasukkan variabel suku bunga BI
13	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Husen & Fahlevi (2024)	Regresi linier berganda	Independen • Inflasi • Nilai Tukar Dependen Profitabilitas	Inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah	Menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas	Tidak memasukkan variabel suku bunga BI
14	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Khotimah et al. (2024)	Regresi linier berganda	Independen • Inflasi • Suku Bunga • Nilai Tukar Dependen Profitabilitas	Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah	Sama-sama menguji ketiga variabel makroekonomi	Objek dan periode penelitian berbeda

Sumber: Data dioalah 2025

Beberapa penelitian terdahulu yang tercantum pada Tabel 2.1 menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah. Sejumlah penelitian menemukan bahwa suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan bahkan berlawanan arah. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi periode penelitian, lokasi, kondisi ekonomi, serta karakteristik sistem keuangan di setiap negara. Penelitian ini mengacu pada dua studi utama, yaitu Gazi et al. (2024) yang meneliti pengaruh faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Bangladesh, serta Husen & Fahlevi (2024) yang meneliti pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri di Indonesia selama periode 2017 hingga 2019. Kedua penelitian tersebut menjadi rujukan penting dalam pengembangan model empiris penelitian ini.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada cakupan objek dan periode penelitian yang lebih luas dan aktual. Berbeda dengan penelitian Husen & Fahlevi. (2024) yang hanya meneliti satu bank, penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga hasil analisisnya lebih representatif terhadap kondisi industri perbankan syariah nasional. Selain itu, periode penelitian 2019-2024 mencakup fase pandemi dan pemulihan pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini membedakannya dari studi sebelumnya yang cenderung membatasi fokus pada satu bank tertentu, sehingga diharapkan mampu mengisi kesenjangan penelitian terkait pengaruh faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Monetary Transmission Mechanism Theory

Monetary Transmission Mechanism Theory (MTM) menjelaskan bagaimana kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral dapat memengaruhi kegiatan

ekonomi riil melalui berbagai saluran ekonomi dan keuangan. Perubahan suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneter juga berperan dalam mengendalikan inflasi serta memengaruhi aktivitas ekonomi melalui mekanisme transmisi moneter (Laili & Siswanto, 2021). Menurut Warjiyo (2004), mekanisme ini menggambarkan kebijakan moneter yang memengaruhi variabel makroekonomi, termasuk suku bunga pasar, kredit, nilai tukar, dan harga aset, yang pada akhirnya berdampak pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi. *Monetary Transmission Mechanism Theory* (MTM) merupakan kerangka untuk memahami bagaimana kebijakan moneter diterjemahkan menjadi perubahan dalam sistem keuangan dan sektor riil. Teori ini memberikan dasar analitis bagi penelitian yang mengkaji hubungan antara kebijakan moneter dan kinerja perbankan, termasuk bank syariah. Kebijakan moneter dianggap sebagai salah satu alat dalam ilmu ekonomi makro untuk mengatur proses penyesuaian perekonomian terhadap siklus ekonomi. Siklus kegiatan ekonomi atau *business cycle* adalah fluktuasi yang terjadi dalam perekonomian yang disebabkan oleh perubahan dalam situasi bisnis (Rajagukguk, 2020). Dengan berkembangnya perbankan syariah, transmisi kebijakan moneter tidak hanya mempengaruhi perbankan konvensional saja, namun juga mempengaruhi perbankan syariah, karena mekanisme transmisi dapat juga melewati jalur syariah (Nasution et al., 2024). Di Indonesia otoritas moneter diatur oleh Bank Indonesia (BI) dengan menggunakan instrumen kebijakan seperti suku bunga acuan (BI Rate), pengendalian inflasi, dan stabilisasi nilai tukar untuk menjaga stabilitas ekonomi makro. Perubahan pada instrumen tersebut akan berdampak pada kondisi pasar uang, ketersediaan dana di sektor perbankan, serta perilaku masyarakat dalam menabung dan berinvestasi. Menurut Miskhin & Apostolos (2011) efektivitas transmisi kebijakan moneter ditentukan oleh seberapa kuat perubahan kebijakan moneter mampu memengaruhi perilaku lembaga keuangan dan masyarakat dalam proses pembentukan suku bunga dan alokasi kredit. Teori ini menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana kebijakan moneter memengaruhi kinerja bank melalui jalur keuangan.

Implikasi dari teori ini adalah bahwa setiap perubahan kebijakan moneter akan membawa konsekuensi terhadap biaya dana (*cost of fund*), kemampuan penyaluran kredit, dan tingkat profitabilitas bank. Melalui saluran suku bunga, kenaikan BI Rate akan meningkatkan biaya dana perbankan dan dapat menekan margin keuntungan. Saluran inflasi menggambarkan bagaimana kenaikan harga umum barang dan jasa dapat menurunkan daya beli serta meningkatkan risiko gagal bayar nasabah. Sementara itu, saluran nilai tukar menjelaskan bahwa depresiasi rupiah dapat memicu kenaikan harga impor dan inflasi, yang berdampak pada risiko pembiayaan dan profitabilitas bank. (Setyawan et al., 2023) menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, membuktikan bahwa mekanisme transmisi moneter tetap bekerja meskipun sistem keuangan syariah tidak menggunakan bunga secara langsung.

Keterkaitan teori ini dengan variabel penelitian yaitu suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar merupakan instrumen utama dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter yang secara tidak langsung memengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Kenaikan suku bunga kebijakan akan meningkatkan imbal hasil produk konvensional, sehingga memicu perpindahan dana dari sektor syariah dan menekan margin pembiayaan bank syariah. Inflasi yang tinggi menambah beban biaya operasional dan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah, sementara depresiasi nilai tukar dapat memperburuk kualitas aset dan menurunkan laba. Oleh karena itu, teori mekanisme transmisi moneter menjadi landasan teoritis yang kuat untuk memahami hubungan antara kebijakan moneter dan profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2024.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja bank dalam mengoptimalkan aset dan sumber daya untuk mencapai laba serta keberlanjutan operasional.

Profitabilitas tidak hanya diukur hanya dari pencapaian laba, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengelola aset, mengendalikan biaya operasional, dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Profitabilitas tidak hanya menilai performa keuangan jangka pendek, tetapi juga menandakan kesiapan bank menghadapi tantangan jangka Panjang. Menurut (Raharjo et al., 2020) ROA yang tinggi menandakan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan, serta memberi sinyal positif mengenai prospek profitabilitas perusahaan ke depan.

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel utama untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah, khususnya dalam menganalisis pengaruh dari faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar. Pemilihan ROA sebagai alat ukur didasarkan pada pertimbangan bahwa rasio ini dapat merefleksikan dampak tekanan eksternal terhadap kinerja keuangan bank syariah, yang operasionalnya tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kemitraan, dan larangan riba. Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR menetapkan bahwa rasio ROA minimum yang mencerminkan kondisi sehat suatu bank adalah sebesar 1,215%. Ketentuan ini menjadi pedoman penting dalam menilai kelayakan dan kinerja lembaga perbankan, baik konvensional maupun syariah. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

ROA tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kuantitatif dari profitabilitas, tetapi juga menjadi refleksi dari kemampuan adaptasi dan ketahanan lembaga keuangan dalam menghadapi tekanan ekonomi secara menyeluruh. Dalam Islam, keuntungan (profit) tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga dari keberkahan dan keadilan dalam memperoleh laba. Setiap keuntungan harus diperoleh melalui

aktivitas yang halal, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Prinsip ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِهَا هَالِكٌ كَثِيرٌ مِّنْكُمْ تَقْلِحُونَ

Artinya : “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S. Al- Jumu'ah: 10)

Islam menegaskan bahwa keuntungan yang diperoleh harus bersumber dari aktivitas yang halal, produktif, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, bukan dari praktik eksploitasi atau ketidakadilan. Prinsip tersebut ditegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10, yang memerintahkan umat Islam untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah setelah menunaikan kewajiban ibadah. Dalam tafsir Ibnu Katsir (774 H/1373 M), ayat ini dipahami sebagai dorongan bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas ekonomi dan bekerja secara produktif setelah menyelesaikan ibadah, dengan tetap menjadikan Allah sebagai pusat orientasi kehidupan. Mencari keuntungan ekonomi tidak dipandang sebagai perbuatan tercela, selama dilakukan melalui cara yang halal dan tidak melalaikan nilai-nilai ketakwaan. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut dipandang sebagai bagian dari karunia Allah yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Al-Qurthubi (671 H/1273 M) dalam *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* menegaskan bahwa perintah mencari karunia Allah dalam ayat ini mencakup seluruh bentuk usaha ekonomi yang sah dan bermanfaat. Namun, Al-Qurthubi juga menekankan bahwa aktivitas ekonomi harus dilandasi kejujuran, keadilan, dan tidak merugikan pihak lain. Dengan demikian, laba yang diperoleh tidak boleh berasal dari praktik riba, gharar, atau penipuan, karena keuntungan semacam itu bertentangan dengan tujuan syariah dan tidak membawa keberkahan.

Tafsir kontemporer Wahbah Az-Zuhaili (1932–2015) dalam *Tafsir al-Munir* menjelaskan bahwa Islam mendorong keseimbangan antara orientasi dunia dan

akhirat. Keberhasilan (*al-falah*) sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut tidak hanya bermakna keberhasilan material, tetapi juga mencakup keberhasilan moral dan sosial. Oleh karena itu, profitabilitas dalam lembaga keuangan Islam harus diukur tidak hanya dari besarnya laba, tetapi juga dari sejauh mana laba tersebut diperoleh melalui aktivitas ekonomi yang adil, produktif, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sejalan dengan prinsip Al-Qur'an dan tafsir para ulama, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia melalui Fatwa DSN-MUI No. 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syariah yang ditetapkan pada 16 September 2000 menegaskan bahwa keuntungan dalam lembaga keuangan syariah harus diperoleh melalui mekanisme bagi hasil yang adil dan proporsional. Fatwa ini menolak konsep keuntungan yang ditetapkan secara pasti tanpa memperhatikan kinerja usaha, karena bertentangan dengan prinsip keadilan dan berbagi risiko. Selain itu, DSN-MUI juga menegaskan bahwa pengelolaan keuntungan harus dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab agar tidak menimbulkan ketimpangan ekonomi.

2.2.3 Suku Bunga BI

Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang dikenal sebagai BI Rate, berfungsi sebagai indikator sekaligus pedoman bagi lembaga keuangan dalam menetapkan suku bunga simpanan dan pinjaman. Menurut (Husna et al., 2021) perubahan pada suku bunga acuan tersebut dapat memengaruhi berbagai sektor ekonomi, antara lain konsumsi rumah tangga, investasi dunia usaha, tingkat inflasi, dan secara menyeluruh berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan tingkat imbal hasil simpanan di perbankan, mendorong masyarakat untuk menempatkan dana dalam instrumen keuangan, serta meningkatkan biaya pembiayaan bagi dunia usaha. Sebaliknya, penurunan suku bunga acuan bertujuan mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan investasi. Meskipun mekanisme tersebut secara langsung diterapkan dalam

sistem keuangan konvensional, dampak suku bunga acuan juga dirasakan oleh perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan perbankan syariah dalam satu sistem keuangan nasional, di mana perbankan konvensional masih mendominasi struktur pasar, sehingga perubahan suku bunga acuan membentuk ekspektasi imbal hasil dan memengaruhi perilaku nasabah secara umum (Jumiati, 2022).

Perubahan suku bunga acuan tidak memengaruhi operasional secara langsung karena sistem syariah tidak menggunakan bunga. Namun, fluktuasi suku bunga acuan tetap berdampak tidak langsung terhadap kinerja keuangan bank syariah melalui beberapa saluran. Kenaikan suku bunga acuan meningkatkan ekspektasi imbal hasil nasabah terhadap produk simpanan, sehingga bank syariah menghadapi tekanan untuk menyesuaikan nisbah bagi hasil agar tetap kompetitif. Kondisi ini berimplikasi pada peningkatan biaya Dana Pihak Ketiga dan potensi penurunan margin bagi hasil, yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas bank umum syariah (Gazi et al., 2024). Bank syariah dituntut untuk mengelola struktur aset dan liabilitas secara lebih efisien agar biaya pendanaan tidak meningkat secara berlebihan dan pembiayaan tetap produktif. Upaya yang dilakukan bank syariah yaitu menjaga stabilitas biaya dana serta mengoptimalkan penyaluran pembiayaan yang berkualitas, sehingga dampak negatif perubahan suku bunga acuan terhadap profitabilitas dapat diminimalkan.

Konsep suku bunga dalam Islam berkaitan erat dengan larangan riba yang secara tegas dilarang dalam Al-Qur'an. Dalam sistem ekonomi Islam, setiap keuntungan harus diperoleh dari aktivitas usaha yang nyata dan tidak boleh mengandung unsur eksploitasi atau ketidakadilan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ

مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (Q.S. Al-Baqarah : 275)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap bentuk keuntungan yang tidak didasarkan pada aktivitas riil dan mengandung unsur penambahan tanpa risiko usaha merupakan riba yang dilarang. Meskipun bank syariah tidak menggunakan bunga, perubahan suku bunga BI tetap memberi dampak terhadap operasional bank syariah, terutama pada tingkat kompetisi pasar dan penetapan margin pembiayaan. Larangan terhadap praktik bunga secara tegas ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya pada QS. Al-Baqarah ayat 275 yang menyatakan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Dalam tafsir Ibnu Katsir (774 H/1373 M), dijelaskan bahwa riba merupakan tambahan atas pokok harta yang diperoleh tanpa adanya transaksi riil dan tanpa menanggung risiko usaha. Sementara itu, Muhammad Abdul Mannan sebagai cendekiawan ekonomi Islam kontemporer menegaskan bahwa riba merupakan praktik yang bertentangan dengan prinsip keadilan dan etika ekonomi Islam, karena menciptakan hubungan ekonomi yang timpang antara pihak pemberi dan penerima dana. Menurut Abdul Mannan, sebagaimana dikemukakan Ikbāl et al (2023), sistem bunga baik dalam aktivitas produktif maupun konsumtif mengandung unsur eksploitasi karena keuntungan ditetapkan secara pasti bagi satu pihak tanpa mempertimbangkan risiko serta kondisi ekonomi pihak lain. Oleh karena itu, Abdul Mannan menolak penerapan bunga dalam sistem perbankan dan menekankan pentingnya mekanisme keuangan Islam yang berlandaskan prinsip bagi hasil, keadilan distributif, dan tanggung jawab sosial.

Sejalan dengan prinsip Al-Qur'an dan tafsir para ulama, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Fatwa No. 1 Tahun 2004 tentang Bunga (Interest/Fa'idah) yang ditetapkan pada 24 Januari 2004 menegaskan bahwa praktik pembungaan uang merupakan riba dan hukumnya haram. Fatwa tersebut menyatakan bahwa bunga adalah tambahan atas pokok utang yang disyaratkan di awal akad tanpa dikaitkan dengan aktivitas usaha dan risiko, sehingga bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Selain itu, DSN-MUI juga mengeluarkan Fatwa No. 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha yang menegaskan bahwa mekanisme yang dibenarkan dalam lembaga keuangan syariah adalah sistem bagi hasil, bukan bunga.

2.2.4 Inflasi

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang sering menjadi perhatian karena dampaknya yang luas terhadap berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Secara umum, inflasi menggambarkan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam suatu perekonomian, yang pada akhirnya dapat memengaruhi dinamika ekonomi secara keseluruhan. Inflasi yang terkendali umumnya mencerminkan kondisi ekonomi yang sehat, sedangkan inflasi yang tidak terkendali berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, mengganggu pola konsumsi dan investasi, serta melemahkan stabilitas sistem keuangan (Louise Celwin, 2024). Dalam kerangka *Monetary Transmission Mechanism* (MTM), inflasi berperan sebagai salah satu saluran utama yang menghubungkan kebijakan makroekonomi dengan kinerja sektor keuangan. Peningkatan jumlah uang beredar yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan output akan mendorong kenaikan harga secara umum, sehingga memengaruhi nilai riil aset dan kewajiban perbankan (Ginting, 2024). Inflasi berdampak pada struktur biaya dana, nilai riil aset dan liabilitas, serta permintaan terhadap produk perbankan, yang secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Dampak inflasi tetap dirasakan karena bank syariah berada dalam sistem

perekonomian yang sama dengan bank konvensional. Melalui saluran MTM, peningkatan inflasi mendorong pergeseran alokasi pendapatan masyarakat ke konsumsi, sehingga menurunkan kemampuan menabung dan memperlambat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Sehany & Nurhidayati, 2022). Perlambatan DPK tersebut membatasi kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan dan menjalankan fungsi intermediasi, yang pada akhirnya berpotensi menekan profitabilitas bank apabila tidak diimbangi dengan efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang *prudent*. Menariknya, berdasarkan temuan (Sehany & Nurhidayati, 2022) tingkat inflasi tidak secara signifikan mengurangi tabungan dan deposito nasabah pada bank syariah. Hal ini mengindikasikan adanya tingkat ketahanan bank syariah dalam menghadapi tekanan inflasi, yang mungkin berkaitan dengan loyalitas nasabah terhadap nilai-nilai syariah serta karakteristik produk yang ditawarkan.

Dalam ekonomi Islam, inflasi dipandang sebagai salah satu bentuk ketidakseimbangan ekonomi yang dapat merugikan masyarakat secara luas karena menurunkan nilai riil uang dan daya beli. Islam menekankan pentingnya stabilitas harga dan larangan terhadap praktik penimbunan (*ihtikar*) serta kecurangan dalam takaran atau timbangan yang dapat menyebabkan kenaikan harga yang tidak wajar.

Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Muthaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۚ

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi” (Q.S. Al-Muthaffifin 1–3)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi. Inflasi yang disebabkan oleh keserakahan dan ketidakjujuran merupakan bentuk kezaliman yang dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat. Dalam tafsir Ibnu

Katsir (774 H/1373 M), ayat tersebut dijelaskan sebagai larangan terhadap segala bentuk kecurangan ekonomi yang merugikan pihak lain dan merusak keseimbangan pasar. Kecurangan dalam transaksi dipandang sebagai perbuatan zalim yang dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh masyarakat secara luas. Sejalan dengan itu, Al-Qurthubi (671 H/1273 M) menegaskan bahwa makna kecurangan dalam ayat tersebut bersifat umum dan mencakup seluruh praktik ekonomi yang menghilangkan keadilan, termasuk manipulasi harga dan perilaku ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga secara tidak proporsional. Dalam konteks ekonomi modern, inflasi yang dipicu oleh keserakahan, ketidakjujuran, dan penimbunan barang kebutuhan pokok dapat dipandang sebagai perpanjangan dari praktik *tathfif* yang dilarang oleh Al-Qur'an.

Tafsir kontemporer Wahbah Az-Zuhaili (1932–2015) dalam *Tafsir al-Munir* menekankan bahwa stabilitas harga merupakan bagian dari tujuan syariah, khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*) dan kemaslahatan umat. Inflasi yang tidak terkendali akan menurunkan nilai riil uang, memperlebar kesenjangan sosial, serta melemahkan kesejahteraan masyarakat, sehingga bertentangan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan yang menjadi dasar sistem ekonomi Islam. Oleh karena itu, Islam mendorong adanya sistem ekonomi yang transparan, adil, dan bebas dari praktik-praktik yang menimbulkan distorsi harga. Sejalan dengan prinsip tersebut, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia melalui Fatwa DSN-MUI No. 13/DSN-MUI/IX/2000 tentang Ihtikar yang ditetapkan pada 16 September 2000 menegaskan bahwa penimbunan barang, khususnya barang kebutuhan pokok, dengan tujuan menaikkan harga secara tidak wajar hukumnya haram. Praktik ihtikar dinilai dapat merusak mekanisme pasar, menciptakan kelangkaan barang, dan mendorong inflasi yang merugikan masyarakat luas. Fatwa ini menunjukkan bahwa dalam pandangan Islam, inflasi tidak semata-mata dipahami sebagai

fenomena moneter, tetapi juga sebagai persoalan moral dan keadilan ekonomi yang memerlukan pengawasan serta intervensi yang tepat.

2.2.5 Nilai Tukar

Nilai tukar (exchange rate) adalah indikator ekonomi yang mencerminkan posisi suatu negara dalam sistem keuangan dan perdagangan internasional, sekaligus menentukan eksposur risiko ekonomi terhadap fluktuasi mata uang (Sabrina et al., 2021). Perubahan nilai tukar mencerminkan dinamika fundamental makroekonomi, termasuk tingkat inflasi, suku bunga, neraca transaksi berjalan, kondisi politik, dan tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi. Pergerakan nilai tukar sering kali menjadi barometer awal kondisi ekonomi, fluktuasi mata uang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk perbankan, melalui perubahan nilai aset dan liabilitas yang berdenominasi mata uang asing.

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan ekspor dan impor melalui pengelolaan arus keuangan perdagangan internasional. Menurut Fitri & Putra (2024) pada kegiatan ekspor, bank syariah memfasilitasi arus devisa masuk melalui instrumen *letter of credit* (L/C) ekspor, *documentary collection*, negosiasi dokumen, serta layanan transfer internasional yang berkontribusi terhadap peningkatan likuiditas perbankan. Sebaliknya, pada kegiatan impor, bank syariah memfasilitasi arus devisa keluar melalui *letter of credit* (L/C) impor, *bank guarantee*, dan pembayaran internasional guna memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang modal. Keseimbangan antara arus devisa masuk dan keluar tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas likuiditas dan kinerja keuangan bank. Selain itu, aktivitas ekspor dan impor juga melibatkan transaksi jual beli valuta asing yang memberikan pendapatan berbasis *fee* dan margin bagi bank syariah, namun mengandung risiko nilai tukar akibat fluktuasi kurs. Pengelolaan risiko nilai tukar perlu dilakukan secara *prudent* agar tidak menimbulkan tekanan terhadap kinerja keuangan bank.

Dalam perbankan syariah, transaksi valuta asing diperbolehkan sepanjang dilakukan untuk tujuan yang sah, seperti pembiayaan perdagangan internasional dan layanan transfer lintas negara, serta tidak mengandung unsur spekulasi (*maysir*) maupun riba, sehingga tetap sesuai dengan prinsip syariah dan diperkenankan dalam operasional bank (Fitri & Putra, 2024).

Fluktuasi nilai tukar (*exchange rate*) merupakan bagian dari dinamika ekonomi global yang tidak dapat dihindari, terutama dalam sistem perekonomian terbuka yang melibatkan transaksi lintas negara. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertukaran mata uang termasuk dalam akad *sharf*, yaitu akad jual beli mata uang dengan mata uang lainnya. Akad *sharf* dibolehkan dalam Islam dengan syarat utama transaksi dilakukan secara tunai (*taqabudh*), baik secara fisik maupun melalui mekanisme serah terima yang diakui secara syariah, serta bebas dari unsur spekulasi (*gharar*) dan riba. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga keadilan dan mencegah praktik ekonomi yang merugikan salah satu pihak akibat ketidakpastian nilai. Prinsip ini didasarkan pada hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim:

“Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, kurma dengan kurma, garam dengan garam; harus sama nilainya dan dilakukan secara tunai. Barang siapa menambah atau meminta tambahan maka ia telah berbuat riba.” (HR. Muslim)

Dalam tafsir dan pemahaman para ulama, emas dan perak dipandang sebagai *tsaman* (alat tukar) yang pada konteks modern dianalogikan dengan mata uang. Oleh karena itu, pertukaran mata uang yang tidak dilakukan secara tunai atau mengandung unsur spekulatif, seperti transaksi forward, futures, dan opsi valuta asing yang tidak berbasis kebutuhan riil, dipandang bertentangan dengan prinsip syariah karena mengandung riba dan *gharar*. Dalam tafsir Wahbah Az-Zuhaili (1932–2015) dalam *Tafsir al-Munir*, ditegaskan bahwa Islam

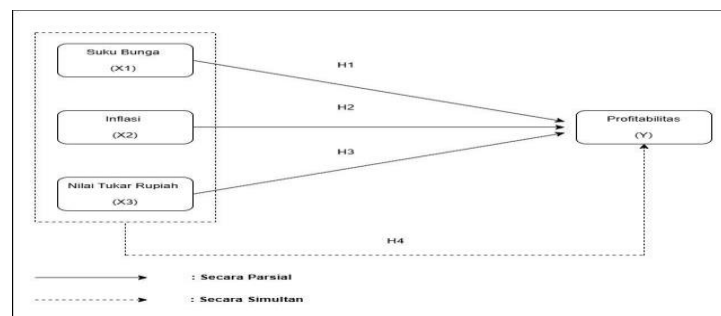
membolehkan pertukaran alat tukar selama memenuhi prinsip keadilan, kepastian, dan transparansi. Penundaan serah terima dalam pertukaran mata uang dapat menimbulkan ketidakpastian nilai dan membuka peluang spekulasi yang merugikan, sehingga dilarang karena bertentangan dengan tujuan syariah dalam menjaga harta (*hifz al-mal*). Fluktuasi nilai tukar yang ekstrem dan bersifat spekulatif dipandang dapat mengganggu stabilitas ekonomi, memperbesar risiko usaha, dan menciptakan ketimpangan distribusi kekayaan.

Sejalan dengan prinsip tersebut, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia melalui Fatwa DSN-MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (*Al-Sharf*) yang ditetapkan pada 28 Maret 2002 menetapkan bahwa transaksi pertukaran mata uang dibolehkan dengan ketentuan dilakukan secara tunai dan tidak untuk tujuan spekulasi. Fatwa ini juga menegaskan bahwa transaksi valuta asing yang dilakukan untuk kebutuhan riil, seperti perdagangan internasional, perjalanan, dan investasi yang sah, diperbolehkan selama memenuhi prinsip kehati-hatian dan tidak mengandung unsur maisir. Fatwa ini menjadi landasan operasional bagi perbankan syariah dalam melakukan transaksi valuta asing sesuai dengan prinsip syariah.

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data dioalah 2025

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 2.1, penelitian ini menguji pengaruh suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019–2024. Ketiga variabel makroekonomi tersebut dipilih karena dianggap berperan penting dalam memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Kebijakan perubahan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI Rate), dalam kerangka *Monetary Transmission Mechanism* (MTM), perubahan suku bunga acuan memengaruhi suku bunga pasar dan biaya dana lembaga keuangan, yang selanjutnya berdampak pada kinerja sektor perbankan (Warjiyo, 2004). Meskipun tidak diterapkan secara langsung dalam operasional perbankan syariah yang bebas bunga (riba), tetap memberikan dampak terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Kenaikan BI Rate yang dilakukan untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah memengaruhi perilaku nasabah dalam menempatkan dana, meningkatkan biaya dana pihak ketiga, serta memperketat persaingan dengan bank konvensional, sehingga menekan margin bagi hasil dan berpotensi menurunkan profitabilitas bank umum syariah (Gazi et al., 2024). Perubahan suku bunga acuan ini juga memengaruhi daya saing produk keuangan syariah di tengah pasar perbankan nasional, karena bank konvensional secara cepat menyesuaikan tingkat bunga simpanan dan pembiayaan mereka seiring dengan perubahan BI Rate.

Ketika suku bunga acuan berada dalam tren meningkat, bank syariah menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Peningkatan suku bunga mendorong ekspektasi nasabah terhadap imbal hasil yang lebih tinggi pada produk simpanan berbasis bagi hasil. Merujuk pada penelitian Firda et al. (2023), produk simpanan bank

konvensional menjadi relatif lebih menarik akibat kenaikan tingkat bunga yang ditawarkan. Kondisi ini meningkatkan tekanan biaya pendanaan bagi bank syariah dan mempersempit ruang keuntungan, meskipun pada saat yang sama minat terhadap produk berbasis bagi hasil juga cenderung meningkat karena dianggap lebih stabil (Putri & Nasution, 2022).

Bank syariah melakukan penyesuaian strategi melalui pengelolaan aset dan liabilitas agar biaya pendanaan tetap terkendali dan pembiayaan dapat disalurkan secara produktif. Penyesuaian margin dan imbal hasil pada produk pembiayaan dan simpanan syariah bukan merupakan penerapan sistem bunga, melainkan respons terhadap dinamika pasar dan persaingan antarbank yang dipengaruhi oleh perubahan BI Rate. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi et al., (2024) menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Menegaskan bahwa fluktuasi suku bunga acuan tetap menjadi faktor eksternal penting yang memengaruhi strategi bisnis dan tingkat profitabilitas bank syariah meskipun tidak digunakan secara langsung dalam sistem operasionalnya.

Sejumlah penelitian terdahulu menemukan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Menurut (Abidillah & Ryandono, 2019; Anindyaa et al., 2022; Khusnul, 2024; Nurfadillah et al., 2023) menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga acuan meningkatkan tekanan biaya dana, memperketat persaingan dengan bank konvensional, dan menekan margin pembiayaan, sehingga menurunkan Return on Assets (ROA) bank syariah. Namun, penelitian (Gazi et al., 2024; Jumiaty, 2022) menemukan hasil yang berbeda, di mana suku bunga BI berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan hasil empiris tersebut menunjukkan adanya *research gap*, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh suku bunga BI terhadap profitabilitas bank umum syariah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2023.

2.4.2 Hubungan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat serta nilai riil uang yang beredar dalam perekonomian (Rajagukguk, 2020). Dalam kerangka teori *Monetary Transmission Mechanism Theory*, inflasi termasuk indikator kunci dalam menilai efektivitas kebijakan moneter, ketika inflasi naik, bank sentral biasanya merespons dengan menaikkan suku bunga untuk mengendalikan kenaikan harga, dan perubahan tersebut berdampak pada biaya dana, nilai riil aset, hingga permintaan pembiayaan lembaga keuangan (Amzal, 2016). Peningkatan inflasi mendorong pergeseran alokasi pendapatan masyarakat ke arah konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menurunkan kemampuan dan minat menabung serta memperlambat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Inflasi kemudian memperkuat tekanan tersebut karena penurunan daya beli masyarakat berpotensi meningkatkan tekanan terhadap margin pembiayaan (Ramadhani & Wardana, 2021). Kondisi ini berdampak langsung pada keterbatasan sumber dana yang dapat dihimpun oleh perbankan, termasuk bank umum syariah, sehingga kapasitas penyaluran pembiayaan dan fungsi intermediasi menjadi terhambat (Sehany & Nurhidayati, 2022). Perlambatan DPK tersebut berimplikasi pada menurunnya potensi pendapatan berbasis pembiayaan, sementara di sisi lain bank tetap menghadapi tekanan biaya operasional.

Ketika inflasi mengalami perubahan, biaya operasional serta nilai tukar riil dari akad-akad pembiayaan jangka panjang juga dapat mengalami penyesuaian. Selain itu, inflasi juga bisa berdampak pada tingkat pengembalian investasi (return) yang ditawarkan kepada nasabah pemilik dana melalui sistem bagi hasil.

Fadila et al., (2025) menemukan bahwa inflasi adalah salah satu variabel yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank pada masa tersebut. Oleh karena itu, bank syariah diharapkan untuk tetap menjaga keseimbangan antara keadilan dalam pembagian keuntungan dengan keberlanjutan kegiatan usahanya agar tetap mampu menjaga tingkat profitabilitas. Menurut Gunanto (2023) bank syariah menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan profitabilitas meskipun menghadapi fluktuasi harga yang cukup signifikan. Salah satu faktor pendukungnya adalah penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan serta fokus pada sektor-sektor riil, seperti perdagangan dan jasa. Selain itu, mekanisme bagi hasil sebagai karakteristik utama dalam sistem keuangan syariah memungkinkan risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional antara bank dan nasabah, sehingga dampak negatif inflasi terhadap profitabilitas dapat diredam (Putri & Nasution, 2022)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan inflasi berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, perlambatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), peningkatan biaya operasional, serta meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah, yang pada akhirnya menekan profitabilitas bank syariah (Amzal, 2016; Husen & Fahlevi, 2024; Pratiwi et al., 2024; Raharjo et al., 2020; Sabrina et al., 2021). Namun, penelitian Gazi et al., (2024) dan Rathnasiri (2024) menemukan hasil yang berbeda, di mana inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Menjelaskan bahwa bank syariah relatif mampu meredam dampak inflasi melalui mekanisme bagi hasil serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan. Perbedaan temuan empiris tersebut mengindikasikan adanya *research gap* terkait pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2019–2024.

2.3.3 Hubungan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing yang memiliki peran strategis dalam menjaga kestabilan perekonomian dan sektor perbankan (Miskhin & Apostolos, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maronrong & Nugrhoho (2019) Fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas karena dapat memengaruhi nilai aset, kewajiban, dan biaya operasional bank. Perubahan nilai tukar turut memengaruhi aktivitas pembiayaan dan layanan keuangan yang berkaitan dengan perdagangan internasional serta kegiatan ekonomi riil. Aktivitas perbankan syariah dalam mendukung kegiatan ekspor dan impor berperan dalam pengelolaan arus keuangan perdagangan internasional. Pada kegiatan ekspor, bank syariah memfasilitasi arus devisa masuk melalui instrumen letter of credit (L/C) ekspor, documentary collection, negosiasi dokumen, serta layanan transfer internasional yang berkontribusi terhadap peningkatan likuiditas perbankan. Sebaliknya, pada kegiatan impor, bank syariah memfasilitasi arus devisa keluar melalui letter of credit (L/C) impor, bank guarantee, dan pembayaran internasional untuk memenuhi kebutuhan bahan baku maupun barang modal. Keseimbangan arus devisa masuk dan keluar tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas likuiditas dan kinerja keuangan bank (Fitri & Putra, 2024).

Transaksi valuta asing pada bank syariah diperbolehkan sepanjang memiliki tujuan yang sah, seperti pembiayaan perdagangan internasional, layanan transfer lintas negara, atau kerja sama investasi luar negeri yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam perspektif fiqh muamalah, transaksi valuta asing tersebut termasuk dalam akad *sharf*, yaitu pertukaran mata uang yang diperbolehkan selama dilakukan secara tunai dan tidak mengandung unsur spekulasi (*maysir*) maupun riba, sehingga sah dalam praktik perbankan syariah. Meskipun demikian, aktivitas ekspor dan impor yang melibatkan transaksi valuta

asing tetap mengandung risiko nilai tukar akibat fluktuasi kurs, sehingga memerlukan pengelolaan risiko yang dilakukan secara *prudent*. Ketika nilai tukar rupiah mengalami pelemahan, biaya impor dan harga barang modal cenderung meningkat, yang pada akhirnya dapat menambah tekanan terhadap biaya operasional bank serta menurunkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. Kondisi ini berpotensi menurunkan pendapatan pembiayaan, memperkecil margin keuntungan, dan menekan tingkat profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) bank syariah (Khotimah et al., 2024). Sebaliknya, nilai tukar yang relatif stabil mampu mendukung efisiensi operasional, memperkuat kepercayaan nasabah, serta mendorong pertumbuhan pembiayaan produktif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan biaya impor, menekan kemampuan bayar nasabah, serta meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas bank syariah (Anindyaa et al., 2022; Husen & Fahlevi, 2024; Khotimah et al., 2024; Sabrina et al., 2021). Namun demikian, beberapa penelitian lain menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, terutama melalui peningkatan pendapatan berbasis fee dan aktivitas pembiayaan perdagangan internasional yang lebih optimal (Fitri & Putra, 2024; Rathnasiri, 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* terkait pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2024.

2.3.4 Hubungan Suku Bunga BI, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Profitabilitas perbankan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi yang mencerminkan stabilitas perekonomian secara keseluruhan (Miskhin & Apostolos, 2011). Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate), inflasi, dan nilai tukar rupiah merupakan indikator makroekonomi yang berperan dalam membentuk lingkungan operasional bank. Meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga (riba), dinamika ketiga variabel tersebut tetap memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan dan tingkat profitabilitas bank umum syariah. Gazi et al., (2024) menjelaskan bahwa perubahan suku bunga berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter yang memengaruhi perilaku industri perbankan secara luas. Kenaikan suku bunga acuan yang bertujuan mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar mendorong bank konvensional menyesuaikan tingkat bunga simpanan dan pembiayaannya. Kondisi ini memperketat persaingan dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran pembiayaan, sehingga bank syariah perlu menyesuaikan margin dan imbal hasil produk berbasis bagi hasil agar tetap kompetitif. Penyesuaian tersebut berimplikasi pada struktur biaya dan potensi laba bank, sehingga fluktuasi BI Rate tetap berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah (Pratiwi et al., 2024).

Peningkatan inflasi mendorong pergeseran alokasi pendapatan ke konsumsi, sehingga kemampuan menabung masyarakat menurun dan pertumbuhan DPK melambat. (Sehany & Nurhidayati, 2022) menyatakan bahwa perlambatan DPK membatasi kapasitas penyaluran pembiayaan dan melemahkan fungsi intermediasi perbankan, yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas bank syariah. Selain itu, inflasi juga memengaruhi biaya operasional serta tingkat pengembalian investasi melalui sistem bagi hasil, sehingga menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan bank (Fadila et al.,

2025). Di sisi lain, (Gunanto, 2023) menemukan bahwa bank syariah memiliki kemampuan relatif baik dalam mempertahankan profitabilitas meskipun menghadapi fluktuasi inflasi. Hal ini didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan serta fokus pada sektor riil yang produktif. Mekanisme bagi hasil sebagai karakteristik utama sistem keuangan syariah memungkinkan pembagian risiko dan keuntungan secara proporsional antara bank dan nasabah, sehingga dampak negatif inflasi terhadap profitabilitas dapat diredam (Putri & Nasution, 2022).

Nilai tukar rupiah juga memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Menurut Maronrong dan Nugrhoho (2019), fluktuasi nilai tukar berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja perbankan melalui perubahan nilai aset, kewajiban, dan biaya operasional. Pelemahan nilai tukar rupiah meningkatkan biaya impor dan harga barang modal, yang dapat menurunkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya dan menekan margin keuntungan bank (Khotimah et al., 2024). Meskipun bank syariah tidak melakukan aktivitas spekulatif valuta asing, transaksi valas untuk tujuan yang sah, seperti pembiayaan perdagangan internasional dan layanan transfer lintas negara berbasis akad *sharf*, tetap terpapar risiko nilai tukar yang memerlukan pengelolaan risiko secara prudent (Fitri & Putra, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Anindyaa et al., 2022; Khotimah et al., 2024) menemukan bahwa suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah. Di sisi lain, Gazi et al., (2024) mengemukakan bahwa kemampuan bank syariah dalam mengelola risiko dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* terkait pengaruh suku bunga BI, inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan model hubungan kausal. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur, serta memberikan peluang bagi peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan data sampel menuju populasi yang lebih luas (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori dan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengungkap makna empiris dari fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023) penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank umum syariah sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan dan publikasi resmi bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2024.

Penelitian asosiatif kausal dilakukan untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab akibat antara variabel independen suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah (Wahyuni & Rindrayani, 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan seberapa besar perubahan faktor makroekonomi dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen. Model ECM dipilih karena mampu menjelaskan mekanisme

penyesuaian jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang ketika terjadi ketidakseimbangan dalam sistem ekonomi (Gujarati & Porter, 2009). *Error Correction Model* (ECM) digunakan pada data time series yang memiliki kemungkinan hubungan kointegrasi antarvariabel. Melalui *Error Correction Model* (ECM), penelitian tidak hanya mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap Return on Assets (ROA) dalam jangka pendek, tetapi juga dapat mengidentifikasi proses penyesuaian ketika terjadi ketidakseimbangan antara kondisi aktual dan keseimbangan jangka panjang. *Error Correction Model* (ECM) dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai respons profitabilitas Bank Umum Syariah terhadap perubahan kondisi makroekonomi selama periode penelitian 2019-2024.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019-2024. Objek ini dipilih karena Bank Umum Syariah merupakan pelaku utama industri perbankan syariah di Indonesia yang kinerjanya dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi. Selain itu, bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki data keuangan yang lengkap sehingga memudahkan pengumpulan data dan meningkatkan keakuratan analisis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana variabel makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mempengaruhi tingkat profitabilitas BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan beroperasi secara aktif di Indonesia. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK, Bank Umum Syariah merupakan bagian dari industri perbankan syariah nasional yang menjalankan fungsi

intermediasi dan memiliki kewajiban pelaporan kinerja secara berkala. Populasi tersebut digunakan sebagai dasar pembentukan data nasional perbankan syariah, yang mencerminkan kondisi keseluruhan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Sampel penelitian berupa data runtun waktu (*time series*) yang menggunakan data nasional perbankan syariah di Indonesia selama periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2024. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Data merupakan data *time series* yang bersumber dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data nasional, yang mencerminkan kondisi keseluruhan Bank Umum Syariah di Indonesia, bukan data masing-masing bank secara individual.
3. Data tersedia secara lengkap, konsisten, dan berkesinambungan selama periode Oktober 2019 sampai dengan September 2023.

Pemilihan sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian menggunakan data nasional *time series*, sehingga penentuan sampel didasarkan pada ketersediaan, kelengkapan, dan konsistensi data selama periode

penelitian. Melalui purposive sampling, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang digunakan memiliki karakteristik yang representatif serta kualitas data yang memadai untuk dianalisis. Menurut Sugiyono (2023), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber publik. Sumber data yang digunakan antara lain:

a. Data makroekonomi:

- 1) Suku bunga BI, diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).
- 2) Inflasi diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) (www.bps.go.id).
- 3) Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, diperoleh dari Bank Indonesia. (www.bi.go.id).

b. Data keuangan Bank Umum Syariah:

Diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank, yang diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan website resmi masing-masing bank syariah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dan data statistik makroekonomi dari situs resmi lembaga yang berwenang. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen tertulis, arsip, laporan, atau catatan yang relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik ini digunakan ketika peneliti membutuhkan data sekunder yang telah tersedia dan dapat dipercaya keabsahannya sehingga

dapat dijangkau tanpa harus melakukan pengukuran langsung terhadap objek penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pengukuran dan analisis, berikut adalah definisi operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Jenis	Indikator	Satuan	Sumber
Suku Bunga BI (X1)	Independen	BI Rate per bulan	Rasio	www.bi.go.id
Inflasi (X2)	Independen	Tingkat inflasi per bulan	Rasio	www.bi.go.id
Nilai Tukar (X3)	Independen	Kurs rata-rata per bulan IDR/USD	Rasio	www.bi.go.id
Return on Assets (Y)	Dependen	Nilai ROA per bulan	Rasio	https://ojk.go.id/

Sumber : Data diolah peneliti 2025

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama penelitian karena nilainya dipengaruhi oleh variabel lain yang memiliki hubungan sebab akibat, variabel ini merupakan hasil dari perubahan pada variabel independen. Dalam penelitian ini, profitabilitas bank umum syariah ditetapkan sebagai variabel dependen. Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, sekaligus mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan aset (Raharjo et al., 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). Rasio ini umum digunakan dalam analisis kinerja perbankan karena mampu menunjukkan sejauh mana aset yang

dimiliki bank dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba (Fadila et al., 2025)

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen, di mana perubahan pada variabel ini dapat memicu perubahan pada hasil penelitian. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen utama, yaitu suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Ketiga variabel tersebut dipilih karena secara teori maupun empiris telah terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan (Abidillah & Ryandono, 2019; Fadila et al., 2025).

3.7.2.1 Suku Bunga BI

Suku bunga BI (BI Rate) merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perubahan BI Rate akan memengaruhi tingkat suku bunga di sektor keuangan, termasuk suku bunga pinjaman dan penghimpunan dana. Meskipun Bank Umum Syariah tidak menggunakan sistem bunga, fluktuasi BI Rate tetap berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan bank melalui perubahan biaya dana (cost of fund) dan imbal hasil (return) pada produk yang berbasis bagi hasil (Pratiwi et al., 2024). Dalam penelitian ini, variabel suku bunga diukur berdasarkan BI Rate bulanan (persentase per bulan) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia selama periode Januari 2019 hingga Desember 2024.

3.7.2.2 Inflasi

Inflasi diartikan sebagai peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu, yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Tingkat inflasi berpengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban, biaya operasional bank, serta pendapatan margin (Jumiati, 2022). Kenaikan inflasi yang signifikan cenderung menekan profitabilitas bank karena dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah dan menurunkan minat masyarakat untuk menabung (Sabrina et al., 2021). Pada penelitian ini, inflasi diukur menggunakan tingkat inflasi bulanan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode Januari 2019 hingga

Desember 2024.

3.7.2.3 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah (exchange rate) merupakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing, terutama terhadap dolar Amerika Serikat (USD). Pergerakan nilai tukar berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi makro dan kegiatan perbankan syariah. Meskipun bank umum syariah tidak melakukan aktivitas spekulatif dalam perdagangan valuta asing, fluktuasi nilai tukar tetap dapat memberikan dampak tidak langsung terhadap kinerja keuangannya (Maronrong & Nugrhoho, 2019). Hubungan antara nilai tukar dan profitabilitas lebih banyak terjadi melalui saluran ekonomi riil, seperti pembiayaan sektor perdagangan, manufaktur, atau investasi produktif yang terpengaruh oleh fluktuasi kurs. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi biaya operasional, nilai investasi, serta kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Ketika nilai rupiah melemah (depresiasi), harga barang impor dan kebutuhan modal usaha cenderung meningkat, yang dapat menurunkan kemampuan bayar nasabah dan pada akhirnya menekan profitabilitas bank. Dalam penelitian ini, variabel nilai tukar diukur menggunakan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar AS per bulan (USD/IDR) berdasarkan data resmi dari Bank Indonesia untuk periode Januari 2019 hingga Desember 2024.

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah selama periode penelitian 2019-2024. Menurut Basuki (2021), regresi linier berganda mampu menjelaskan hubungan kuantitatif antarvariabel serta mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan.

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews, yang mendukung estimasi model regresi, pengujian asumsi klasik, serta uji signifikansi untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara statistik.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode awal dalam analisis data yang bertujuan memberikan gambaran umum terhadap karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian menurut Martias (2021), Analisis ini mencakup perhitungan rata-rata untuk menggambarkan kecenderungan nilai tengah, nilai minimum dan maksimum untuk mengetahui batas data, serta standar deviasi untuk mengukur tingkat variasi antar data. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi variabel suku bunga BI, inflasi, nilai tukar rupiah, dan return on assets (ROA) dari bank umum syariah yang terdaftar di OJK yang menjadi sampel penelitian selama tahun 2019-2024. Analisis ini akan menjadi dasar dalam mengevaluasi kestabilan dan distribusi data serta membantu peneliti dalam menarik pemahaman awal mengenai pola variabel yang diteliti.

3.8.2 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan tahap awal dalam analisis data time series untuk memastikan bahwa data memiliki rata-rata (mean), varians, dan kovarians yang konstan dari waktu ke waktu. Pengujian ini penting dilakukan karena data yang tidak stasioner dapat menyebabkan terjadinya spurious regression atau regresi semu, yaitu kondisi ketika hasil regresi terlihat signifikan secara statistik tetapi tidak memiliki hubungan ekonomi yang nyata (Gujarati & Porter, 2009). Sebelum dilakukan estimasi model *Error Correction Model* (ECM), seluruh variabel penelitian harus memenuhi syarat stasioneritas.

Dalam penelitian ini, uji stasioneritas dilakukan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Test terhadap seluruh variabel penelitian, yaitu *Return on Assets* (ROA), BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Pengujian dilakukan pada tingkat level terlebih dahulu. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel belum stasioner pada tingkat level, maka pengujian dilanjutkan

pada tingkat first difference hingga data mencapai kondisi stasioner.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel dinyatakan stasioner dan tidak mengandung unit root. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel dinyatakan tidak stasioner sehingga perlu dilakukan diferensiasi data. Variabel yang telah stasioner pada derajat integrasi yang sama selanjutnya dapat digunakan untuk pengujian kointegrasi dan estimasi *Error Correction Model* (ECM).

3.8.3 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Menurut (Gujarati & Porter, 2009), variabel time series yang tidak stasioner pada tingkat level tetapi stasioner pada tingkat first difference masih dapat memiliki hubungan jangka panjang apabila variabel tersebut terkointegrasi. Uji kointegrasi menjadi syarat utama dalam penggunaan metode *Error Correction Model* (ECM). Dalam penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan menggunakan pendekatan *Engle-Granger Cointegration Test*. Tahapan pengujian dilakukan dengan membentuk persamaan regresi jangka panjang antara ROA sebagai variabel dependen dengan BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen. Selanjutnya, residual dari persamaan jangka panjang tersebut diuji kembali menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) Test untuk mengetahui apakah residual bersifat stasioner atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas hasil uji residual. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka residual dinyatakan stasioner sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel penelitian dinyatakan tidak memiliki hubungan kointegrasi sehingga model ECM

tidak dapat digunakan. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah perubahan BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian 2019-2024.

3.8.4 Uji *Error Correction Model* (ECM)

Error Correction Model (ECM) merupakan metode analisis data time series yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model ECM dikembangkan untuk mengatasi ketidakseimbangan jangka pendek yang mungkin terjadi dalam sistem ekonomi serta menjelaskan proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang melalui *Error Correction Term* (ECT) (Gujarati & Porter, 2009). *Error Correction Model* (ECM) digunakan dalam penelitian ini karena variabel makroekonomi seperti BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah memiliki karakteristik yang cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu dan berpotensi memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penggunaan *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap Return on Assets (ROA) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Model ECM dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan model regresi linier biasa, sebab *Error Correction Model* (ECM) tidak hanya menjelaskan hubungan antarvariabel dalam satu periode waktu, tetapi juga menunjukkan proses penyesuaian ketika terjadi ketidakseimbangan ekonomi. Selain itu, metode ECM relevan digunakan pada penelitian berbasis data time series yang telah memenuhi syarat stasioneritas dan kointegrasi. Persamaan jangka panjang dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 BI_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 \ln(ER_t) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

ROA	= Return on Assets
BI	= Suku Bunga
INF	= Inflasi
ER	= Nilai Tukar Rupiah
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Coefisien Regresi
ε	= Error term

Persamaan jangka panjang tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dalam jangka panjang. Hasil estimasi persamaan jangka panjang kemudian menghasilkan residual yang digunakan sebagai dasar pembentukan *Error Correction Term* (ECT). Residual tersebut mencerminkan tingkat ketidakseimbangan yang terjadi antara kondisi aktual dan keseimbangan jangka panjang. Setelah diperoleh *Error Correction Term* (ECT), tahap berikutnya adalah membentuk *Error Correction Model* (ECM) jangka pendek dengan menggunakan variabel dalam bentuk first difference. Penggunaan first difference bertujuan untuk menghilangkan masalah ketidakstasioneran data serta mengukur perubahan variabel dalam jangka pendek. Model ECM dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta ROA_t = \alpha + \beta_1 \Delta BI_t + \beta_2 \Delta INF_t + \beta_3 \Delta \ln(ER_t) + \lambda ECT_{(t-1)} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

ROA	= Return on Assets
BI	= Suku Bunga
INF	= Inflasi
ER	= Nilai Tukar Rupiah
ECT	= Error Correction Term
α	= Constanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Coefisien Regresi

λ	= Speed of adjustment coefficient
ε	= Error term
Δ	= First difference

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi linier berganda menghasilkan estimasi yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara valid dan efisien (Basuki, 2021). dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik berikut:

1. Uji Normalitas Untuk memeriksa apakah residual terdistribusi normal, menggunakan uji Jarque-Bera atau Kolmogorov-Smirnov.
 - a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka residual normal
 - b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka residual tidak normal
2. Uji Autokorelasi Untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar residual, menggunakan uji Breusch-Godfrey.
 - a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi.
 - b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi.
3. Uji Heteroskedastisitas Untuk melihat apakah varian residual konstan, menggunakan uji Breusch-Pagan atau White.
 - a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.
 - b) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.
4. Uji Multikolinearitas Untuk menilai apakah variabel independen berkorelasi tinggi, menggunakan VIF.
 - a) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.
 - b) Jika nilai VIF > 10 : terdapat multikolinearitas.

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun secara parsial. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji

F), dan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2), dengan bantuan perangkat lunak EViews.

3.8.6.1 Uji T (Parsial)

Uji F bertujuan untuk menilai pengaruh individual masing-masing variabel terhadap Profitabilitas. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2023) uji ini berfungsi untuk mengidentifikasi seberapa signifikan kontribusi setiap variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
2. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Selain melihat signifikansi hubungan variabel, Uji t juga menunjukkan arah hubungan variabel. Tanda positif atau negatif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan variabel.

3.8.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menilai pengaruh pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap profitabilitas, penelitian ini menggunakan uji simultan (uji F). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.. Menurut Sugiyono (2023) uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi serta mengidentifikasi apakah variabel bebas secara kolektif mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Prob}(F\text{-Statistic}) < 0,05$, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Jika nilai $\text{Prob}(F\text{-Statistic}) > 0,05$, maka seluruh variabel independen

secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Melalui uji simultan, dapat diketahui apakah kombinasi variabel suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan profitabilitas Bank Umum Syariah

3.8.6.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Menurut Sugiyono (2023), semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Nilai Adjusted R^2 digunakan dalam penelitian ini karena lebih akurat untuk model yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Semakin tinggi nilai Adjusted R^2 , semakin besar pula kemampuan suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah dalam menjelaskan variasi profitabilitas Bank Umum Syariah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Bank Umum Syariah merupakan lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, dengan mengedepankan nilai keadilan, kemitraan, dan keseimbangan. Dalam operasionalnya, bank umum syariah tidak menerapkan sistem bunga, melainkan menggunakan mekanisme bagi hasil serta berbagai akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan akad syariah lainnya. Melalui penerapan prinsip tersebut, bank umum syariah menyediakan beragam produk dan layanan keuangan, antara lain tabungan, pembiayaan, investasi, serta jasa keuangan berbasis syariah (Fatmawati & Hakim, 2020). Perkembangan bank umum syariah di Indonesia menunjukkan peran signifikan dalam sistem keuangan nasional. Kehadiran bank umum syariah memberikan alternatif layanan keuangan bagi masyarakat yang menginginkan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sekaligus mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia (Amzal, 2016).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah bank umum syariah di Indonesia mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021 terjadi penggabungan (merger) tiga bank umum syariah milik negara, yang menyebabkan penyesuaian jumlah bank umum syariah yang beroperasi secara nasional. Hingga periode penelitian, jumlah bank umum syariah yang tercatat dan beroperasi di Indonesia adalah sebanyak 14 bank. Dalam penelitian ini, objek kajian tidak difokuskan pada masing-masing bank secara individual, melainkan pada kondisi perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan. Data yang digunakan merupakan data agregat nasional yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta publikasi resmi Bank

Indonesia. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) dengan periode pengamatan Januari 2019 sampai dengan Desember 2024. Data tersebut mencakup variabel profitabilitas Bank Umum Syariah (ROA) serta variabel makroekonomi yang memengaruhinya, yaitu suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah (Abidillah & Ryandono, 2019). Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *EViews* 12, guna mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi awal mengenai pola, kecenderungan, dan sebaran data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Martias, 2021). Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2024 yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan publikasi resmi Bank Indonesia. Variabel yang dianalisis meliputi profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Minimum	1,320000	3,500000	1,320000	9,521495
Maksimum	2,180000	6,260000	5,950000	9,703206
Rata-rata	1,836111	4,885417	2,803333	9,603071
Std Deviasi	0,248701	1,073806	1,224709	0,047513
Obs	72	72	72	72

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa rata-rata Return on Assets

(ROA) Bank Umum Syariah digunakan sebagai variabel dependen yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai minimum ROA selama periode penelitian adalah sebesar 1,32%, sedangkan nilai maksimum mencapai 2,18%. Nilai rata-rata ROA tercatat sebesar 1,836111%, dengan standar deviasi sebesar 0,248701%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia relatif stabil, dan tidak mengalami fluktuasi yang ekstrem selama periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2024.

Variabel suku bunga BI digunakan sebagai indikator kebijakan moneter dan merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai minimum suku bunga BI tercatat sebesar 3,50%, sedangkan nilai maksimum mencapai 6,26%. Nilai rata-rata suku bunga BI selama periode pengamatan adalah sebesar 4,88517%, dengan standar deviasi sebesar 1,073806%. Nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa pergerakan suku bunga BI cenderung stabil, meskipun mengalami penyesuaian seiring dengan perubahan kebijakan moneter dan dinamika perekonomian nasional (Warjiyo, 2004).

Variabel inflasi menggambarkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam perekonomian. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum inflasi adalah sebesar 1,32%, sedangkan nilai maksimum mencapai 5,95%. Nilai rata-rata inflasi selama periode penelitian tercatat sebesar 2,803333%, dengan standar deviasi sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama akibat perubahan kondisi ekonomi domestik dan global (Louise Celwin, 2024).

Selanjutnya, variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (X3) dianalisis sebagai variabel independen yang mencerminkan stabilitas nilai mata uang nasional. Berdasarkan Tabel 4.1, nilai minimum nilai tukar rupiah tercatat

sebesar 9,521495, sedangkan nilai maksimum mencapai 9,703206. Nilai rata-rata nilai tukar rupiah selama periode pengamatan adalah sebesar 9,603071 dengan standar deviasi sebesar 0,047513. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah relatif stabil selama periode penelitian, meskipun tetap dipengaruhi oleh dinamika ekonomi makro (Miskhin & Apostolos, 2011).

4.1.3 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui apakah data time series yang digunakan dalam penelitian bersifat stasioner atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena data yang tidak stasioner dapat menghasilkan regresi semu (spurious regression) sehingga menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, uji stasioneritas dilakukan menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test terhadap seluruh variabel penelitian, yaitu BI Rate (X1), inflasi (X2), nilai tukar rupiah (X3), dan Return on Assets (ROA).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioneritas

Variable	Value	Tingkat	Deskripsi
D(X1)	0,0040	First Difference	Stasioner
D(X2)	0,0001	First Difference	Stasioner
D(X3)	0,0000	First Difference	Stasioner
D(ROA)	0,0000	First Difference	Stasioner

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada Tabel 4.2, seluruh variabel penelitian belum stasioner pada tingkat level sehingga dilakukan pengujian kembali pada tingkat first difference. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah stasioner pada tingkat first difference. Variabel BI Rate memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0040, inflasi sebesar 0,0001, nilai tukar rupiah sebesar 0,0000, dan ROA sebesar 0,0000.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi syarat stasioneritas sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fluktuasi variabel makroekonomi dan profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh dinamika ekonomi dan kebijakan moneter yang berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini dinilai tepat karena seluruh variabel telah stasioner pada derajat integrasi yang sama, yaitu *first difference*.

Stasioneritas pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa perubahan BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah memiliki pola hubungan dinamis terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode penelitian 2019-2024. Dengan demikian, profitabilitas perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi jangka pendek, tetapi juga oleh kondisi stabilitas makroekonomi dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati & Hakim. (2020) yang menemukan bahwa variabel makroekonomi pada umumnya menjadi stasioner pada tingkat *first difference* sebelum dilakukan estimasi *Error Correction Model* (ECM).

4.1.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel BI Rate, inflasi, nilai tukar rupiah, dan profitabilitas Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan menggunakan pendekatan *Engle-Granger* dengan melihat signifikansi *Error Correction Term* (ECT)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi

Variable	Value	Description
ECT	0,0456	Cointegrated

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Hasil uji kointegrasi dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut. Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh nilai probabilitas ECT sebesar 0,0456 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian

memiliki hubungan kointegrasi atau hubungan keseimbangan jangka panjang. Dengan demikian, meskipun dalam jangka pendek terjadi fluktuasi pada BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah, variabel-variabel tersebut akan bergerak menuju keseimbangan dalam jangka panjang terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini dinilai tepat karena ECM dapat menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel penelitian. Hubungan kointegrasi mengindikasikan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh stabilitas variabel makroekonomi dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati & Hakim. (2020) yang menemukan adanya hubungan jangka panjang antara variabel makroekonomi dan profitabilitas perbankan syariah.

4.1.3 Uji *Error Correction Model* (ECM)

Analisis regresi jangka panjang dilakukan untuk mengetahui pengaruh BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dalam jangka panjang. Hasil estimasi regresi jangka panjang dapat dilihat pada Tabel 4.4. dengan bantuan perangkat lunak *EViews* 12.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27,058332	5,426279	-4,986533	0,0000
X1	-0,052315	0,025609	-2,042813	0,0449
X2	0,066240	0,019891	3,330082	0,0014
X3	3,016152	0,571726	5,275523	0,0000

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi jangka panjang sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -27,058332 - 0,052315 \text{ BI} + 0,066240 \text{ Inflasi} + 3,016152 \text{ Nilai Tukar}$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien $\alpha = -27,058332$.

Artinya, jika variabel suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah akan bernilai sebesar -27,058332 satuan.

2. Nilai koefisien $\beta_1 = -0,052315$.

Koefisien bernilai negatif, artinya jika suku bunga BI meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 0,052315 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,066240$.

Koefisien bernilai positif, artinya jika inflasi meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,066240 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien $\beta_3 = 3,016152.6$

Koefisien bernilai positif, artinya jika nilai tukar rupiah meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 3,016152 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Analisis Error Correction Model (ECM) dilakukan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Selain itu, model ECM juga digunakan untuk melihat mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang melalui Error Correction Term (ECT). Hasil estimasi ECM dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Error Correction Model

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
D(X1)	-0.051050	0,083827	-0.608984	0.5447
D(X2)	0.040320	0,038198	1.055569	0.2951
D(X3)	0.867029	0,524561	1.652865	0.1032
ECT(-1)	-0.167829	0,069691	-2.408187	0.0189

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan Error Correction Model (ECM) jangka pendek sebagai berikut:

$$\Delta ROA = -0,051050\Delta BI + 0,040320\Delta Inf + 0,867029\Delta NT - 0,167829ECT(-1)$$

Hasil persamaan regresi ECM di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien $\beta_1 = -0,051050$.

Koefisien bernilai negatif, artinya jika BI Rate meningkat sebesar 1 satuan, maka Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 0,051050 satuan dalam jangka pendek, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,5447 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga pengaruh BI Rate terhadap ROA dalam jangka pendek tidak signifikan.

2. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,040320$.

Koefisien bernilai positif, artinya jika inflasi meningkat sebesar 1 satuan, maka Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,040320 satuan dalam jangka pendek, dengan asumsi variabel lain konstan. Akan tetapi, nilai probabilitas sebesar 0,2951 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga pengaruh inflasi terhadap ROA dalam jangka pendek tidak signifikan.

3. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,867029$.

Koefisien bernilai positif, artinya jika nilai tukar rupiah meningkat sebesar 1 satuan, maka Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,867029 satuan dalam jangka pendek, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,1032 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ROA dalam jangka pendek tidak signifikan.

4. Nilai koefisien $ECT(-1) = -0,167829$.

Koefisien ECT bernilai negatif dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0189 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model Error Correction Model (ECM) valid dan memiliki mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Nilai koefisien sebesar -0,167829 menunjukkan bahwa sekitar 16,78%

ketidakseimbangan jangka pendek akan dikoreksi menuju keseimbangan jangka panjang dalam setiap periode..

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Suku Bunga (X1)	1,392179
Inflasi (X2)	1,092547
Nilai Tukar (X3)	1,358469

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, yaitu BI Rate sebesar 1,392179, inflasi sebesar 1,092547, dan nilai tukar rupiah sebesar 1,358469. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah dapat digunakan secara bersama-sama dalam model ECM karena masing-masing variabel bersifat cukup independen satu sama lain. Tidak adanya multikolinearitas menunjukkan bahwa model ECM yang digunakan cukup stabil dalam menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel makroekonomi dan profitabilitas Bank Umum Syariah.

4.1.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarresidual dalam model penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan melihat nilai probabilitas Obs*R-squared.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Prob. Chi-Square	0.3657
------------------	--------

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7, diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,3657 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model ECM tidak mengalami autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa residual antarperiode pengamatan tidak saling berkorelasi sehingga model mampu menghasilkan estimasi yang lebih konsisten dan reliabel. Tidak adanya autokorelasi menunjukkan bahwa model ECM layak digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara BI Rate, inflasi, nilai tukar rupiah, dan profitabilitas Bank Umum Syariah.

4.1.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linier berganda agar hasil pengujian statistik dapat diinterpretasikan secara valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jarque-Bera	1,607737
Probabilitas	0,447594

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,447594, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi linier berganda layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas diuji menggunakan *White Test*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Statistik	Value
Prob. Chi-square	0,9451

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,9451 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model ECM tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model bersifat konstan sehingga estimasi regresi yang dihasilkan menjadi lebih stabil dan tidak bias. Tidak adanya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model ECM mampu menghasilkan estimasi yang lebih reliabel dalam menganalisis pengaruh BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
Suku Bunga BI (X1)	-0,052315	-2,042813	0,0449	Signifikan
Inflasi (X2)	0,066240	3,330082	0,0014	Signifikan
Nilai Tukar (X3)	3,016152	5,275523	0,0000	Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa:

1. Suku bunga BI (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0449 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Koefisien regresi bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga BI cenderung menurunkan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Inflasi (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan inflasi dalam periode penelitian diikuti oleh peningkatan ROA Bank Umum Syariah.
3. Nilai tukar rupiah (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah memiliki hubungan searah dengan profitabilitas Bank Umum Syariah.

4.1.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F-Statistic	15,28947
Prob(F-Statistic)	0,000000

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji-F, diperoleh nilai Prob(F-Statistic) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel makroekonomi secara bersama-sama memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien determinasi (R-Square)

R-Square	0,402819
----------	----------

Sumber : Data diolah peneliti 2025

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,402819. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 40,2819% variasi profitabilitas Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Sementara itu, 59,7181% variasi profitabilitas Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun variabel makroekonomi memiliki peran yang cukup signifikan dalam menjelaskan profitabilitas Bank Umum Syariah, masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kinerja profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), variabel suku bunga BI menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0449, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi bernilai negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah

yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dinyatakan diterima. Meskipun bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, perubahan suku bunga BI tetap memengaruhi kondisi likuiditas dan perilaku ekonomi masyarakat secara umum (Warjiyo, 2004). Kenaikan suku bunga BI meningkatkan daya tarik instrumen keuangan berbasis bunga, sehingga berpotensi mendorong pergeseran dana dari bank syariah ke bank konvensional. Kondisi tersebut dapat menurunkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah dan berdampak pada keterbatasan penyaluran pembiayaan produktif, yang pada akhirnya menekan profitabilitas (Anindyaa et al., 2022; Gunanto, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Abidillah dan Ryandono (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan suku bunga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas perbankan syariah. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengaruh suku bunga BI terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah mencerminkan tantangan struktural perbankan syariah dalam sistem *dual banking*. Meskipun tidak menerapkan bunga, bank syariah tetap berada dalam lingkungan moneter yang dikendalikan oleh instrumen suku bunga, sehingga perubahan kebijakan moneter konvensional memengaruhi likuiditas, persaingan penghimpunan dana, dan ekspektasi imbal hasil masyarakat. Larangan riba sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 menuntut bank syariah untuk merespons kondisi tersebut bukan melalui penyesuaian bunga, melainkan dengan memperkuat pembiayaan berbasis sektor riil dan mekanisme bagi hasil (Putri & Nasution, 2022)

4.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan arah hubungan positif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0014, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta koefisien regresi sebesar 0,066240. Temuan ini

mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi selama periode penelitian cenderung diikuti oleh peningkatan Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ditolak. Secara teoritis, inflasi sering diasumsikan berdampak negatif terhadap kinerja perbankan karena dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya operasional. Namun, inflasi tidak selalu memberikan dampak yang merugikan, terutama apabila berada pada tingkat moderat dan masih dapat dikendalikan (Jumiati, 2022; Rajagukguk, 2020). Dalam kondisi tersebut, inflasi justru mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan perputaran uang di masyarakat, sehingga mendorong permintaan pembiayaan pada sektor riil.

Pengaruh positif inflasi terhadap profitabilitas dalam penelitian ini mencerminkan kondisi perekonomian Indonesia selama periode penelitian yang relatif stabil, di mana inflasi berada dalam rentang sasaran Bank Indonesia dan mendukung peningkatan aktivitas sektor riil. Peningkatan aktivitas ekonomi tersebut memberikan peluang bagi bank syariah untuk meningkatkan pendapatan margin dan bagi hasil, sehingga berdampak positif terhadap kinerja profitabilitas. Inflasi yang terkendali mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan permintaan pembiayaan, sehingga memberikan peluang bagi bank syariah untuk meningkatkan pendapatan margin dan bagi hasil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadila et al (2025), Raharjo et al (2020), dan Sabrina et al (2021) yang menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dalam kondisi ekonomi yang relatif stabil. Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas inflasi berkaitan erat dengan prinsip keadilan dalam pertukaran nilai. QS. Al-Mutaffifin ayat 1-3 menegaskan larangan kecurangan dalam takaran dan timbangan, yang secara substansial mencerminkan pentingnya menjaga keadilan harga dan nilai dalam transaksi ekonomi. Inflasi yang terkendali mencegah terjadinya distorsi nilai yang merugikan salah satu pihak, sehingga mendukung keberlangsungan transaksi

muamalah yang adil dan produktif, termasuk dalam aktivitas pembiayaan perbankan syariah

4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 3,016152. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan arah hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ditolak. Secara teoritis, nilai tukar (*exchange rate*) merupakan indikator makroekonomi yang mencerminkan posisi suatu negara dalam sistem keuangan dan perdagangan internasional, serta menentukan tingkat eksposur risiko ekonomi terhadap fluktuasi mata uang (Sabrina et al., 2021). Perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh dinamika fundamental makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, neraca transaksi berjalan, kondisi politik, dan tingkat kepercayaan investor. Depresiasi nilai tukar sering dikaitkan dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan risiko pembiayaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah selama periode penelitian justru memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan nilai tukar berada dalam kondisi yang relatif terkendali, sehingga tidak menimbulkan tekanan signifikan terhadap kinerja perbankan dan tetap menciptakan iklim usaha yang kondusif.

Pada perbankan syariah, nilai tukar berperan dalam mendukung kelancaran pembiayaan sektor riil, khususnya kegiatan perdagangan internasional. Bank syariah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi aktivitas ekspor dan impor melalui layanan *letter of credit* (L/C), *documentary collection*, negosiasi dokumen, *bank guarantee*, serta layanan transfer internasional. Aktivitas tersebut memperlancar arus devisa masuk dan keluar, menjaga stabilitas likuiditas, serta memberikan

kontribusi terhadap pendapatan berbasis *fee* dan margin bagi bank syariah (Fitri & Putra, 2024). Secara mekanisme, meskipun depresiasi rupiah secara teori bisa meningkatkan biaya bagi nasabah dengan eksposur valas, pada periode penelitian ini depresiasi nilai tukar terjadi bersamaan dengan peningkatan permintaan pembiayaan dan penyesuaian margin pembiayaan. Bank syariah yang efektif dalam mengelola risiko nilai tukar melalui penetapan nisbah dan struktur kontrak pembiayaan dapat memanfaatkan kondisi tersebut untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas aset pembiayaan dan penurunan risiko pembiayaan bermasalah, yang kemudian membantu mendukung peningkatan ROA. Dalam perspektif ekonomi Islam, transaksi valuta asing dalam perbankan syariah dilaksanakan dalam kerangka akad *sharf*, yaitu akad pertukaran mata uang dengan mata uang lainnya yang disyaratkan dilakukan secara tunai (*taqabudh*) dan bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Prinsip ini menegaskan bahwa transaksi valuta asing diperbolehkan sepanjang memiliki underlying transaction yang jelas dan digunakan untuk kepentingan ekonomi riil, seperti perdagangan internasional, pembayaran lintas negara, dan kegiatan usaha yang produktif. Ketentuan tersebut sejalan dengan Fatwa DSN-MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (*Al-Sarf*), yang membolehkan transaksi valuta asing selama tidak bersifat spekulatif dan dilakukan secara tunai.

4.2.4. Analisis Jangka Pendek BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Menggunakan Error Correction Model (ECM)

Berdasarkan hasil estimasi Error Correction Model (ECM), variabel BI Rate memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5447, inflasi sebesar 0,2951, dan nilai tukar rupiah sebesar 0,1032. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel BI Rate, inflasi, dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi makroekonomi

tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas perbankan syariah dalam jangka pendek (Fatmawati & Hakim, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah cenderung lebih stabil terhadap fluktuasi ekonomi jangka pendek karena bank syariah lebih berfokus pada stabilitas pembiayaan dan hubungan bisnis jangka panjang dibandingkan merespons perubahan kondisi ekonomi secara cepat (Gunanto, 2023; Humta et al., 2024). Dalam operasionalnya, bank syariah menggunakan akad pembiayaan seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah yang umumnya bersifat jangka menengah dan jangka panjang. Karakteristik akad tersebut menyebabkan penyesuaian terhadap perubahan kondisi makroekonomi tidak dapat dilakukan secara langsung dalam waktu singkat (Putri & Nasution, 2022).

Mekanisme bagi hasil yang diterapkan dalam sistem perbankan syariah menyebabkan transmisi kebijakan moneter berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan perbankan konvensional. Pada bank konvensional, perubahan suku bunga dapat secara langsung memengaruhi tingkat bunga simpanan maupun kredit. Sementara itu, pada bank syariah perubahan kondisi moneter memerlukan proses penyesuaian melalui mekanisme nisbah bagi hasil, kualitas pembiayaan, dan kinerja sektor riil (Warjiyo, 2004). Dampak perubahan BI Rate, inflasi, dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank syariah cenderung baru terlihat dalam jangka panjang. Tidak signifikannya pengaruh variabel makroekonomi dalam jangka pendek juga mencerminkan bahwa selama periode penelitian kondisi makroekonomi Indonesia relatif stabil pascapandemi. Stabilitas tersebut menyebabkan sektor perbankan syariah mampu mempertahankan aktivitas pembiayaan dan menjaga kualitas aset produktif meskipun terjadi fluktuasi ekonomi dalam jangka pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki ketahanan yang cukup baik terhadap guncangan ekonomi jangka pendek, terutama karena aktivitas pembiayaan syariah lebih terhubung dengan sektor riil dan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan (Husna et al., 2021; Khotimah et al., 2024).

Meskipun variabel independen tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Error Correction Term (ECT(-1)) memiliki koefisien sebesar -0,167829 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0189 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ECT bernilai negatif dan signifikan sehingga model ECM dalam penelitian ini dinyatakan valid dan mampu menjelaskan hubungan jangka pendek serta penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Nilai ECT yang negatif menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian (adjustment mechanism) menuju keseimbangan jangka panjang ketika terjadi ketidakseimbangan dalam jangka pendek akibat guncangan makroekonomi. Koefisien ECT sebesar -0,167829 menunjukkan bahwa sekitar 16,78% ketidakseimbangan jangka pendek akan dikoreksi menuju keseimbangan jangka panjang dalam setiap periode pengamatan. Dengan kata lain, ketika terjadi penyimpangan profitabilitas akibat perubahan kondisi makroekonomi, Bank Umum Syariah membutuhkan waktu tertentu untuk kembali mencapai kondisi keseimbangan jangka panjangnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah lebih dominan dalam jangka panjang dibandingkan jangka pendek. Dalam jangka pendek, perbankan syariah cenderung mampu menjaga stabilitas profitabilitas melalui manajemen risiko, kualitas pembiayaan, dan prinsip kehati-hatian. Namun dalam jangka panjang, perubahan kondisi makroekonomi seperti suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar tetap akan memengaruhi aktivitas pembiayaan, penghimpunan dana, dan profitabilitas perbankan syariah secara keseluruhan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati & Hakim, (2020) yang menyatakan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam jangka panjang dibandingkan jangka pendek terhadap profitabilitas perbankan syariah. Penelitian ini juga memperkuat teori Monetary Transmission Mechanism (MTM) yang menjelaskan bahwa transmisi kebijakan moneter pada perbankan syariah

berlangsung secara bertahap dan membutuhkan waktu hingga dampaknya terlihat terhadap kinerja profitabilitas bank (Mishkin, 2022; Warjiyo, 2004).

4.2.5 Pengaruh Suku Bunga BI, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-F), diperoleh nilai Prob(F-Statistic) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diterima. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas perbankan syariah tidak dapat dipandang secara parsial hanya dari satu indikator makroekonomi, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai kondisi ekonomi makro yang saling berkaitan (Jumiati, 2022; Warjiyo, 2004). Perubahan suku bunga BI memengaruhi kondisi likuiditas dan persaingan penghimpunan dana, inflasi mencerminkan dinamika aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat, sedangkan nilai tukar rupiah berperan dalam menjaga stabilitas sektor riil dan aktivitas perdagangan internasional (Sabrina et al., 2021). Kombinasi dari ketiga faktor tersebut membentuk lingkungan usaha yang secara kolektif memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba (Pratiwi et al., 2024). Nilai R-Square sebesar 0,402819 menunjukkan bahwa 40,2819% variasi profitabilitas Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh suku bunga BI, inflasi, dan nilai tukar rupiah, sedangkan sisanya 59,7181% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, tingkat risiko pembiayaan bermasalah, struktur permodalan, inovasi produk, serta kebijakan manajerial dan strategi bisnis masing-masing bank (Abidillah & Ryandono, 2019; Khotimah et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun variabel makroekonomi memiliki peran penting, kinerja internal bank tetap menjadi determinan utama dalam menjaga keberlanjutan profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dalam jangka panjang. Kenaikan BI Rate memengaruhi likuiditas, penghimpunan dana, dan aktivitas pembiayaan sehingga menurunkan profitabilitas perbankan syariah.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Inflasi yang terkendali mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan permintaan pembiayaan sehingga mampu meningkatkan pendapatan bank syariah.
3. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Stabilitas nilai tukar mendukung aktivitas pembiayaan sektor riil, perdagangan, dan kinerja perbankan syariah sehingga berdampak positif terhadap ROA.
4. Dalam jangka pendek, BI Rate, inflasi, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Namun, nilai Error Correction Term (ECT) yang negatif dan signifikan menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang setelah terjadi guncangan makroekonomi.
5. Secara simultan, BI Rate, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai R-Square sebesar 0,402819 menunjukkan bahwa 40,28% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel makroekonomi tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini memperkuat teori Monetary Transmission Mechanism (MTM) yang menunjukkan bahwa variabel makroekonomi tetap memengaruhi profitabilitas perbankan syariah melalui jalur likuiditas, penghimpunan dana, dan pembiayaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh makroekonomi lebih kuat dalam jangka panjang dibandingkan jangka pendek.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Bank Umum Syariah diharapkan mampu menjaga stabilitas likuiditas, kualitas pembiayaan, dan manajemen risiko agar profitabilitas tetap terjaga di tengah perubahan kondisi makroekonomi. Selain itu, bank syariah juga perlu meningkatkan strategi pembiayaan produktif dan efisiensi operasional untuk mendukung kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjaga stabilitas sektor perbankan syariah. Bank Indonesia diharapkan mampu menjaga stabilitas kebijakan moneter agar tidak mengganggu likuiditas dan aktivitas pembiayaan perbankan syariah. OJK diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap risiko pembiayaan serta menjaga stabilitas industri perbankan syariah agar tetap mampu menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data Bank Umum Syariah periode 2019-2024. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan memperluas cakupan geografis agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel internal bank seperti Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Selain itu, penggunaan metode lain seperti ARDL, VAR, dan VECM juga disarankan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih beragam mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidillah, A. F., & Ryandono, M. N. H. (2019). Do Macroeconomics Variables Affect Conventional and Islamic Banking Profitability? *AFEBI Islamic Finance and Economic Review*, 4(02), 101. <https://doi.org/10.47312/aifer.v4i02.363>
- Amzal, C. (2016). The Impact of Macroeconomic Variables on Indonesia Islamic Banks Profitability Article History. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 71–86. <https://doi.org/10.20473/jebis.v2i1.1968>
- Andriani, W. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia : Pendekatan Analisis Rasio dan Common Size. *Istikhlaf*, 6(2), 17–33. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v6i2.653>
- Anindyaa, A. P., Apriliantob, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 2(3), 11–18. <https://doi.org/10.35897/ijiedia.v5i1263>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design* (P. Schroeder (ed.); Sixth edit). Sage.
- Fadila, L. S. W. N., Safutri, N., & Sari, Y. (2025). Pengaruh Inflation, Bi Rate, Dan Exchange Rate Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah Periode 2020–2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 560–566. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.544>
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Firda, Kurniati, Abd Rahman R, & Muh Tabran. (2023). Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam Melaksanakan Transaksi. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2), 20–29. <https://doi.org/10.55623/au.v4i2.216>
- Fitri, N. A., & Putra, R. F. (2024). Konsep Nilai Tukar Rupiah , Aliran Modal Asing dan Kebijakan Moneter dalam Tinjauan. *Jurnal Al-Intifaa*, 4(2), 61–74.
- Gazi, M. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, M. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/economies12030066>
- Ginting, A. L. (2024). Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Minat Investasi Saham Gen Z. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 339–351. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1677>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (A. E. Hilbert (ed.); 5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.

- Gunanto, A. (2023). Internal Variables and Macroeconomic Factors as Determinants of Profitability in Islamic Banking Indonesia. *Futurity Economic & Law*, 3(4), 48–66. <https://doi.org/10.57125/FEL.2023.12.25.04>
- Humta, H., Şahin, İ. E., & Ghafourzay, H. (2024). Capital Adequacy and Bank Profitability: the Moderating Effect of Macroeconomic Variables. *Management Sciences*, 14(2), 39–50. <https://doi.org/10.26794/2304-022x-2024-14-2-39-50>
- Husen, M. S., & Fahlevi, R. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *At-Tamwil : Islamic Economic and Finance Journal*, 03(02), 148–162. <https://doi.org/10.33558/attamwil.v3i2.10144>
- Husna, A., Atika, Wahyudi, S., & Soemitra, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akutansi Dan Bisnis*, 21(2), 215–225. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7682>
- Ikkbal, M., Ridwan, M., & Khusnudin. (2023). Studi Komparatif Makro Ekonomi Pemikiran Cendekiawan Muslim Klasik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1290–1295. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7044>
- Jumiati, E. (2022). Kebijakan Moneter Sebagai Pengendali Inflasi Dan Nilai Tukar (Peran Bank Sentral). *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 1–14.
- Khotimah, K., Masyari, M. I., Hikam, M. N. A. H., & Abadi, M. taufiq. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.635>
- Khusnul, K. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 1–8.
- Laili, S. N., & Siswanto. (2021). An Analysis of Cashless Society for Monetary Policy in Perspective of Islam. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529, 736–743. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.106>
- Louise Celwin. (2024). Pentingnya Kesadaran Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2021 Hingga 2024 the Importance of Inflation Awareness To Economic Growth in Indonesia 2021 To 2024. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(September), 2645–2654. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Mishkin, F. S. (2022). *the Economics oFinancial the*.
- Miskhin, F. S., & Apostolos, S. (2011). *The economics of money, banking, and*

- financial markets* (G. Bennett (ed.); 4th ed.). Pearson Education.
- Nasution, A. A., Balqis, K. P., Zalyanti, C. A., Harahap, I. T. S., & Batubara, M. (2024). Mekanisme Trasmisi Kebijakan Moneter Di Negara Berkembang. *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1984–1998. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23204> Volume
- Nurfadillah, M., Setiadi, D., & Azis, M. (2023). Moderation of Interest rate Policy Towards Banking Profitability. *Intern. Journal of Profess. Bus. Review*, 8(February), 1–26.
- Pratiwi, S. N., Rusiadi, R., & Faried, A. I. (2024). Analisis Efektivitas Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar (KURS), Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2020 – Desember 2022). *Akuntansi* 45, 5(1), 92–106. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2440>
- Putri, I. A., & Nasution, E. O. A. (2022). Kebijakan Moneter dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 166. <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.13778>
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Rajagukguk, W. (2020). Pengantar Ekonomi Makro. In *UKI Press* (1st ed.).
- Ramadhani, E., & Wardana, G. K. (2021). Pegaruh Inflasi, BI 7 Day Repo Rate dan Nilai Tukar terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(30), 787–802. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9755>
- Rathnasiri, R. A. (2024). The Impact of Macroeconomic Stability on Commercial Bank Profitability: A Study of Sri Lanka. *International Journal of Accountancy*, 4(1). <https://doi.org/10.4038/ija.v4i1.61>
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v1i1.3268>
- Satriani. (2019). Strategi Promosi Produk Online Video Marketing Di Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam). *Undergraduate Thesis, IAIN Parepare.*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sehany, D. M., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Bumnn Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 92–108. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1051>
- Setyawan, A. B., Wasiaturrahma, W., & Anwar, A. I. (2023). Effectiveness of

- Monetary Transmission Through Interest Rate and Exchange Rate Channels on Indonesia's Inflation Rate. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(2), 236–259. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i2.51741>
- Sholihah, M., & Wardana, G. K. (2025). Unveiling the drivers of islamic bank profitability : fundamental and macroeconomic factors in Asia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(1), 130–148. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i1.39373>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). CV Alfabeta.
- Syafa'ati, L., & Ahwarumi, B. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Peningkatan Penyaluran. *Al-Muzdahir Jurnal Ekonomi Syariah*, 05(01), 40.
- Wahyuni, N., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Asosiasi. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 14(9). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Warjiyo, P. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia* (Issue 11). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.

LAMPIRAN

Lampiran Data Penelitian

Tahun	Bulan	BI Rate	Inflasi	Kurs	ROA
2019	JANUARI	6.00 %	2.82 %	Rp13.970,00	1,51%
	FEBRUARI	6.00 %	2.57 %	Rp14.060,00	1,32%
	MARET	6%	2.48 %	Rp14.235,00	1,46%
	APRIL	6%	2.83 %	Rp14.245,00	1,52%
	MEI	6.00 %	3.32 %	Rp14.270,00	1,56%
	JUNI	6.00 %	3.28 %	Rp14.125,00	1,61%
	JULY	5.75 %	3.32 %	Rp14.012,00	1,62%
	AGUSTUS	5.50 %	3.49 %	Rp14.180,00	1,64%
	SEPTEMBER	5.25 %	3.39 %	Rp14.190,00	1,66%
	OKTOBER	5.00 %	3.13 %	Rp14.032,00	1,65%
	NOVEMBER	5.00 %	3 %	Rp14.100,00	1,67%
	DESEMBER	5.00 %	2.72 %	Rp13.880,00	1,73%
2020	JANUARI	5.00 %	2.68 %	Rp13.650,00	1,88%
	FEBRUARI	4.75 %	2.98 %	Rp14.340,00	1,85%
	MARET	4.50 %	2.96 %	Rp16.300,00	1,86%
	APRIL	4.50 %	2.67 %	Rp14.825,00	1,65%
	MEI	4.50 %	2.19 %	Rp14.575,00	1,44%
	JUNI	4.25 %	1.96 %	Rp14.180,00	1,40%
	JULY	4.00 %	1.54 %	Rp14.530,00	1,38%
	AGUSTUS	4.00 %	1.32 %	Rp14.560,00	1,36%
	SEPTEMBER	4.00 %	1.42 %	Rp14.840,00	1,36%
	OKTOBER	4.00 %	1.44 %	Rp14.620,00	1,35%
	NOVEMBER	3.75 %	1.59 %	Rp14.090,00	1,35%
	DESEMBER	3.75 %	1.68 %	Rp14.040,00	1,40%
2021	JANUARI	3.75 %	1.55 %	Rp14.020,00	1,79%
	FEBRUARI	3.50 %	1.38 %	Rp14.240,00	2,15%
	MARET	3.50 %	1.37 %	Rp14.520,00	2,06%
	APRIL	3.50 %	1.42 %	Rp14.440,00	1,97%
	MEI	3.50 %	1.68 %	Rp14.275,00	1,92%
	JUNI	3.50 %	1.33 %	Rp14.495,00	1,94%
	JULY	3.50 %	1.52 %	Rp14.460,00	1,91%
	AGUSTUS	3.50 %	1.59 %	Rp14.265,00	1,88%
	SEPTEMBER	3.50 %	1.6 %	Rp14.310,00	1,87%
	OKTOBER	3.50 %	1.66 %	Rp14.165,00	1,59%
	NOVEMBER	3.50 %	1.75 %	Rp14.320,00	1,66%
	DESEMBER	3.50 %	1.87 %	Rp14.250,00	1,55%
2022	JANUARI	3.50 %	2.18 %	Rp14.380,00	2,03%
	FEBRUARI	3.50 %	2.06 %	Rp14.365,00	1,91%
	MARET	3.50 %	2.64 %	Rp14.368,00	1,99%
	APRIL	3.50 %	3.47 %	Rp14.495,00	1,98%

	MEI	3.50 %	3.55 %	Rp14.580,00	2,01%
	JUNI	3.50 %	4.35 %	Rp14.895,00	2,04%
	JULY	3.50 %	4.94 %	Rp14.830,00	2,04%
	AGUSTUS	3.75 %	4.69 %	Rp14.840,00	2,04%
	SEPTEMBER	4.25 %	5.95 %	Rp15.225,00	2,07%
	OKTOBER	4.75 %	5.71 %	Rp15.595,00	2,05%
	NOVEMBER	5.25 %	5.42 %	Rp15.730,00	2,04%
	DESEMBER	5.50 %	5.51 %	Rp15.565,00	2%
2023	JANUARI	5.75 %	5.28 %	Rp14.985,00	2,04%
	FEBRUARI	5.75 %	5.47 %	Rp15.245,00	2,08%
	MARET	5.75 %	4.97 %	Rp14.990,00	2,18%
	APRIL	5.75 %	4.33 %	Rp14.665,00	2,14%
	MEI	5.75 %	4%	Rp14.985,00	2,10%
	JUNI	5.75 %	3.52 %	Rp14.990,00	2,08%
	JULY	5.75 %	3.08 %	Rp15.075,00	2,04%
	AGUSTUS	5.75 %	3.27 %	Rp15.225,00	2,03%
	SEPTEMBER	5.75 %	2.28 %	Rp15.450,00	2,04%
	OKTOBER	6.00 %	2.56 %	Rp15.880,00	2,03%
	NOVEMBER	6.00 %	2.86 %	Rp15.505,00	1,99%
	DESEMBER	6.00 %	2.61 %	Rp15.395,00	1,88%
2024	JANUARI	6.00 %	2.57 %	Rp15.775,00	1,77%
	FEBRUARI	6.00 %	2.75 %	Rp15.710,00	1,90%
	MARET	6.00 %	3.05 %	Rp15.850,00	2,03%
	APRIL	6.25 %	3 %	Rp16.255,00	1,97%
	MEI	6.25 %	2.84 %	Rp16.245,00	2%
	JUNI	6.25 %	2.51 %	Rp16.370,00	2,06%
	JULY	6.25 %	2.13 %	Rp16.255,00	2,02%
	AGUSTUS	6.25 %	2.12 %	Rp15.450,00	2,01%
	SEPTEMBER	6.00 %	1.84 %	Rp15.135,00	2,02%
	OKTOBER	6.00 %	1.71 %	Rp15.690,00	2%
	NOVEMBER	6.00 %	1.55 %	Rp15.840,00	2%
	DESEMBER	6.00 %	1.57 %	Rp16.090,00	2,07%

Lampiran Hasil Olah Data EViews

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.836111	4.885417	2.803333	9.603071
Median	1.930000	5.000000	2.655000	9.587235
Maximum	2.180000	6.250000	5.950000	9.703206
Minimum	1.320000	3.500000	1.320000	9.521495
Std. Dev.	0.248701	1.073806	1.224709	0.047513
Skewness	-0.730209	-0.175226	0.920046	0.553856
Kurtosis	2.161986	1.329408	3.089924	2.163430
Jarque-Bera	8.505261	8.741086	10.18208	5.780629
Probability	0.014227	0.012644	0.006152	0.055559
Sum	132.2000	351.7500	201.8400	691.4211
Sum Sq. Dev.	4.391511	81.86719	106.4938	0.160282
Observations	72	72	72	72

Hasil Uji ADF

UJI ADF

ROA

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	<u>-7.998612</u>	<u>0.0000</u>
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

BIRATE

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-3.844816	0.0040
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

INFLASI

Null Hypothesis: D(X2,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-12.43838	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.530030	
5% level	-2.904848	
10% level	-2.589907	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

EXCHANGE RATE

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-8.922004	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.527045	
5% level	-2.903566	
10% level	-2.589227	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	<u>-2.941998</u>	<u>0.0456</u>
Test critical values: 1% level	-3.525618	
5% level	-2.902953	
10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(RESID01)

Method: Least Squares

Date: 05/17/26 Time: 11:03

Sample (adjusted): 2019M02 2024M12

Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID01(-1)	-0.224222	0.076214	-2.941998	0.0044
C	0.002660	0.014605	0.182150	0.8560
R-squared	0.111459	Mean dependent var		0.003052
Adjusted R-squared	0.098581	S.D. dependent var		0.129610
S.E. of regression	0.123056	Akaike info criterion		-1.324587
Sum squared resid	1.044855	Schwarz criterion		-1.260849
Log likelihood	49.02283	Hannan-Quinn criter.		-1.299240
F-statistic	8.655350	Durbin-Watson stat		1.775518
Prob(F-statistic)	0.004437			

Hasil Uji ECM

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Least Squares

Date: 05/17/26 Time: 11:09

Sample (adjusted): 2019M02 2024M12

Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006701	0.013432	0.498884	0.6195
D(X1)	-0.070030	0.085914	-0.815120	0.4179
D(X2)	0.045717	0.039168	1.167184	0.2473
D(X3)	0.876848	0.550386	1.593152	0.1159
ECT	-0.140991	0.072751	-1.938002	0.0569
R-squared	0.099398	Mean dependent var		0.007887
Adjusted R-squared	0.044817	S.D. dependent var		0.115163
S.E. of regression	0.112553	Akaike info criterion		-1.462961
Sum squared resid	0.836103	Schwarz criterion		-1.303617
Log likelihood	56.93511	Hannan-Quinn criter.		-1.399595
F-statistic	1.821088	Durbin-Watson stat		1.736012
Prob(F-statistic)	0.135219			

Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

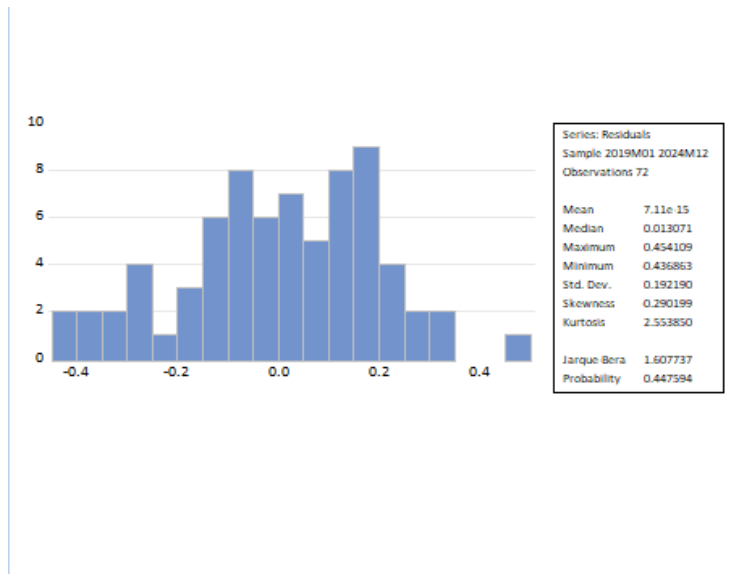
Date: 01/10/26 Time: 22:16

Sample: 2019M01 2024M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.05832	5.426279	-4.986533	0.0000
X1	-0.052315	0.025609	-2.042813	0.0449
X2	0.066240	0.019891	3.330082	0.0014
X3	3.016152	0.571726	5.275523	0.0000
R-squared	0.402819	Mean dependent var		1.836111
Adjusted R-squared	0.376473	S.D. dependent var		0.248701
S.E. of regression	0.196384	Akaike info criterion		-0.363540
Sum squared resid	2.622525	Schwarz criterion		-0.237059
Log likelihood	17.08745	Hannan-Quinn criter.		-0.313188
F-statistic	15.28947	Durbin-Watson stat		0.448645
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Asumsi Klasik – Normalitas



Hasil Uji Asumsi Klasik – Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 05/17/26 Time: 20:40

Sample: 2019M01 2024M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	29.44451	54970.04	NA
X1	0.000656	30.61491	1.392179
X2	0.000396	6.897490	1.092547
X3	0.326870	56276.59	1.358469

Hasil Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null Hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.932099	Prob. F(2,63)	0.3991
Obs*R-squared	2.011801	Prob. Chi-Square(2)	0.3657

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/17/26 Time: 11:21

Sample: 2019M03 2024M12

Included observations: 70

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.58E-05	0.013153	0.005762	0.9954
D(X1)	-0.002984	0.083949	-0.035542	0.9718
D(X2)	-0.004672	0.038409	-0.121648	0.9036
D(X3)	-0.047442	0.533798	-0.088877	0.9295
ECT(-1)	-0.051689	0.079767	-0.647997	0.5193
RESID(-1)	-0.044966	0.126110	-0.356559	0.7226
RESID(-2)	0.189902	0.146851	1.293160	0.2007
R-squared	0.028740	Mean dependent var	3.97E-19	
Adjusted R-squared	-0.063761	S.D. dependent var	0.106155	
S.E. of regression	0.109487	Akaike info criterion	-1.491381	
Sum squared resid	0.755207	Schwarz criterion	-1.266531	
Log likelihood	59.19834	Hannan-Quinn criter.	-1.402068	
F-statistic	0.310700	Durbin-Watson stat	1.936185	
Prob(F-statistic)	0.929121			

Hasil Uji Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.416884	Prob. F(14,55)	0.9630
Obs*R-squared	6.715495	Prob. Chi-Square(14)	0.9451
Scaled explained SS	19.42854	Prob. Chi-Square(14)	0.1492

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/17/26 Time: 11:19

Sample: 2019M03 2024M12

Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014038	0.006127	2.291260	0.0258
D(X1)^2	-0.092792	0.097157	-0.955079	0.3437
D(X1)*D(X2)	0.010117	0.068697	0.147276	0.8835
D(X1)*D(X3)	-0.583639	1.568024	-0.372213	0.7112
D(X1)*ECT(-1)	0.123466	0.280885	0.439560	0.6620
D(X1)	0.016282	0.040050	0.406539	0.6859
D(X2)^2	-0.006574	0.022271	-0.295176	0.7690
D(X2)*D(X3)	0.290171	0.815116	0.355988	0.7232
D(X2)*ECT(-1)	0.037589	0.076746	0.489779	0.6262
D(X2)	-0.002048	0.012976	-0.157833	0.8752
D(X3)^2	0.228273	3.107836	0.073451	0.9417
D(X3)*ECT(-1)	-0.555105	1.015250	-0.546767	0.5868
D(X3)	0.155119	0.218473	0.710012	0.4807
ECT(-1)^2	-0.020412	0.094871	-0.215151	0.8304
ECT(-1)	-0.036936	0.022754	-1.623272	0.1102
R-squared	0.095936	Mean dependent var	0.011108	
Adjusted R-squared	-0.134190	S.D. dependent var	0.028983	
S.E. of regression	0.030866	Akaike info criterion	-3.930911	
Sum squared resid	0.052399	Schwarz criterion	-3.449091	
Log likelihood	152.5819	Hannan-Quinn criter.	-3.739526	
F-statistic	0.416884	Durbin-Watson stat	1.747290	
Prob(F-statistic)	0.963006			

Lampiran : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Anggun Milania Vio M
 Tempat, tanggal lahir : Malang, 06 April 2004
 Alamat Asal : Dusun Garotan RT 22 RW 10 Bringin, Kec Wajak Kab
 Malang
 Telepon/HP : 082247335250
 Email : anggunmilania0@gmail.com
 Instagram : @akuanggunnn

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK Dharma Wanita 05 Wajak
 2009-2015 : SD Negeri 2 Bringin
 2015-2018 : SMP Dharma Wanita 02 Wajak
 2018-2021 : SMA Negeri 1 Turen
 2022-2026 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota divisi education Komunitas Sahabat Pendamping.

Lampiran Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110113
Nama : Anggun Milania Vio M
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Khusnudin, M.E.I
Judul Skripsi : PENGARUH SUKU BUNGA BI, INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2019-2024

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 Oktober 2025	Bimbingan terkait judul penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	22 Oktober 2025	Bimbingan terkait BAB I	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	24 Oktober 2025	Revisi BAB I	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	27 Oktober 2025	BIMBINGAN TERKAIT BAB II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	30 Oktober 2025	REVISI BAB II DAN BIMBINGAN TERKAIT BAB III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	31 Oktober 2025	BIMBINGAN BAB III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	6 Januari 2026	Bimbingan terkait BAB IV	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	13 Januari 2026	Bimbingan terkait BAB V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Januari 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Khusnudin, M.E.I

Lampiran Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
NIP : 197805012025212019
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Anggun Milania Vio M
NIM : 220503110113
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENCARUH SUKU BUNGA BI, INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2019-2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	19%	14%	18%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

